

**PENGARUH BANK INDONESIA (BI *RATE*), INFLASI, DAN  
NILAI TUKAR RUPIAH (*KURS*) TERHADAP NILAI AKTIVA  
BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH  
PERIODE 2018-2022**



**Oleh:  
PRASTIA HENDRAWAN  
NIM. 2020602114**

**SKRIPSI**

**Diserahkan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2024**

# HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126


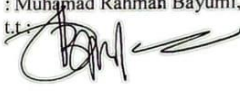



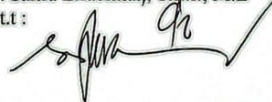
Formulir E.4

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Prastia Hendrawan  
NIM : 2020602114  
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah  
Skripsi Berjudul : Pengaruh Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022

Telah Diterima dalam Ujian Skripsi pada Tanggal 07 Juni 2024

## PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Yusrisita Rajaria, S.E., M.Si t.t : 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Muhamad Rahman Bayumi, ME t.t : 
Tanggal	Penguji Utama	: Zuul Fitriani Umari, M.H.I t.t : 
Tanggal	Penguji Kedua	: Lidia Desiana, SE., M.SI t.t : 
Tanggal	Ketua Panitia	: Dr. Rinol Sumantri, M.E.I t.t : 
Tanggal	Sekretaris	: Safira Elfadhilah, S.E.I., M.E t.t : 

# LEMBAR IZIN PENJILIDAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Prastia Hendrawan  
NIM : 2020602114  
Program Studi : SI Ekonomi Syariah  
Skripsi Berjudul : Pengaruh Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalammu'alaikumWr. Wb.

Palembang, Juni 2024

Penguji Utama

Penguji Kedua,

  
Zaul Fitriani Umari, M.H.I  
NIP. 198609482018012001

  
Lidia Desiana, SE., M.SI  
NIP/198812142023212018

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Prastia Hendrawan  
Nim : 2020602114  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Bank Indonesia (BI *Rate*), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Prastia Hendrawan

NIM : 2020602114

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126

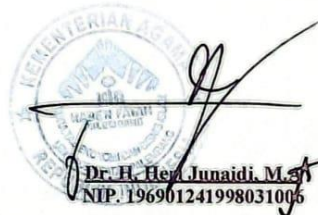
### PENGESAHAN DEKAN

Nama Mahasiswa : Prastia Hendrawan  
NIM/ Program Studi : 2020602114 / S1 Ekonomi Syariah  
Skripsi Berjudul : Pengaruh Bank Indonesia (BI *Rate*), Inflasi, dan Nilai  
Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)  
Reksadana Syariah Periode 2018-2022

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Palembang, 10 Juni 2024

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Heri Junaidi, M.Si  
NIP. 196901241998031006

# NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022**

Yang ditulis oleh:

Nama : Prastia Hendrawan  
NIM : 2020602114  
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.


*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing Utama

  
Yusiresita Pajuria, S.E., M.Si  
NIP. 201803012908199302

Palembang, Mei 2024

Pembimbing Kedua

  
Muhamad Rahman Bayumi, ME  
NIP. 199205162020121011

## **HALAMAN**

## **MOTTO**

“Kemarin aku pintar, jadi aku ingin mengubah dunia.

Hari ini aku bijaksana, jadi aku mengubah diriku”

-Jalaluddin Rumi-

“Anda mungkin membenci sesuatu padahal itu baik bagi Anda, dan Anda

mungkin menyukai sesuatu padahal itu sangat buruk bagi Anda.

Tuhan mengetahuinya tetapi kamu tidak mengetahuinya.”

-Q.S. Al-Baqarah ayat 216-

“Berpikirlah secara independen dan jangan terjebak dalam prasangka. Tidak ada

yang dapat menggantikan pengalaman langsung, dan ketika kita melihat sesuatu

dengan mata kita sendiri, kita tahu bahwa kita melihatnya dengan benar”

-Albert Einstein-

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Mu ya Allah. Dan pencapaian yang saya raih ini semata-mata karena kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendoakan dan membantu saya dalam menyelesaikan studi ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang.
2. Ibu dan Ayah tercinta yang sangat saya sayangi yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, doa dan kasih sayang demi kesuksesan dan keberhasilan saya.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi agar terselesainya skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Ibu Yusiresita Pajaria, SE., M.Si. dan Bapak Muhamad Rahman Bayumi, M.E. yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dengan tulus dan ikhlas dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuanganku.
6. Alamamater kebanggaanku UIN Raden Fatah Palembang.



## ABSTRAK

Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Nilai tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022

Prastia Hendrawan

NIM. 2020602114

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pergerakan Suku Bunga BI *Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) yang mengalami pergerakan yang fluktuasi dari tahun ke tahun.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu menjelaskan dengan bentuk angka. Sumber data sekunder berbentuk *time series* berasal dari laporan keuangan di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dalam bentuk laporan bulanan dari Januari 2018 - Desember 2022 hingga diperoleh 60 sampel, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *Eviews 12*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa indikator Bank Indonesia (BI) *Rate* memiliki signifikansi  $0,0065 < 0,05$  berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Indikator Inflasi memiliki signifikansi  $0,0023 < 0,05$  berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Indikator Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) memiliki signifikansi  $0,841 > 0,05$  tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Pada uji simultan nilai signifikansi yang didapat  $0,000018 < 0,05$  ini menandakan bahwa variabel (X) Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) diatas memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

**Kata kunci :** *Bank Indonesia Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Nilai Aktiva Bersih*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) antara menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Latin	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha(dengn titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	...“ ...	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya''	Y	Ye

## 1. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi ini tanda syaddah atau tasydid tersebut dilambangkan dengan sebuah huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu.

Contoh:

يةاحمد : ditulis *Ahmadiyyah*

## 2. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua

- Kalau dimatikan ditulis h, kecuali kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia.

عاجما : ditulis jama'ah

- Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis.

هلانعمة : ditulis ni'matullah

المنظر زكاة :ditulis *zakatul-fitri*

### 3. Vokal Pendek

Fatha ditulis “a”, kasrah ditulis “i”, dan dammah ditulis “u”

### 4. Vokal Panjang

- a. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing- masing dengan tanda (-) diatasnya
- b. Fathah + ya“ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah +wa wu mati ditulisan.

### 5. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (,).

الانتم :ditulisa“*antum*

مؤنچ : ditulismua“*annas*

### 6. Kata Sandang Alief + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القران : ditulis : *al-Qur“an*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yangmengikutinya

الشيعة :ditulis : *asy-syi“ah*

### 7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## **8. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

- a. Ditulis kata per kata, atau
  - b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaiannya
- السالمشوخ : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul-Islam*.

## **9. Lain-lain**

Kata-kata yang telah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan sebagainya), tidak mengikuti pedoman transliterasi tersebut dan ditulis seperti di kamus.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabat, keluarga dan seluruh umat Islam hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar yang berjudul **“Pengaruh Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2018-2022”**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi, materi maupun metode pembahasan. Namun berkat bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak DR. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Rinol Sumantri, M.E.I selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dr. Mismiwati, SE., Mp selaku Sekretaris Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
5. Ibu Erdah Litriani, SE., M..Ec.Dev selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
6. Ibu Yusiresita Pajaria, SE., M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama proses skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Muhamad Rahman Bayumi, M.E selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Ekonomi Syariah, Staff Karyawan/ti, Dekanat, Kemahasiswaan, Perpustakaan, Lab dan Karyawan/ti lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama masa proses perkuliahan.
9. Ibu dan Ayah tercinta yang sangat saya sayangi yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, doa dan kasih sayang demi kesuksesan dan keberhasilan saya.
10. Untuk ketiga saudaraku, dek Tia, dek Cahya dan dek Nasya, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat, semoga kita bisa terus membahagiakan satu sama lain. Aamiin.
11. Dheo, Nanda, Pace, kak Prima, dan seluruh rekan-rekan tim futsal UIN Raden Fatah Palembang, sahabat-sahabatku, keluargaku, tempat berkeluh

kesah setelah berkelana, tentunya tempat berbagi suka duka dan kebahagiaan, terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

12. UKMK Persatuan Sepak Bola Mahasiswa & Futsal UIN Raden Fatah Palembang, sebagai organisasi dan rumah diperkuliahan, tempat saya berkembang, mengasah diri, berorganisasi dengan baik serta mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
13. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 4 angkatan tahun 2020, terimakasih atas kebersamaannya selama lebih kurang 4 tahun ini..
14. Semua pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata mengenai segala doa, dukungan, semangat, arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan anda. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan perlindungannya kepada kita semua. Amin.

Palembang, Mei 2024

Penulis

Prastia Hendrawan  
Nim. 2020602114



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR IZIN PENJILIDAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian. ....	15
E. Sistematika Penulisan Laporan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Teori Portofolio.....	18
B. Reksadana Syariah .....	21
C. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.....	23
D. Bank Indonesia (BI) <i>Rate</i> .....	24
E. Inflasi .....	26
F. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) .....	29
G. Penelitian Terdahulu .....	30
H. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	33
I. Hipotesis Penelitian .....	34

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Desain Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Jenis Dan Sumber Data.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data.....	56
B. Hasil Analisis Data .....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b>	Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2018-2022 .....	4
<b>Tabel 2. 1</b>	Penelitian Terdahulu.....	30
<b>Tabel 3. 1</b>	Daftar Jumlah Reksadana Syariah Periode 2018-2022 .....	41
<b>Tabel 3. 2</b>	Perhitungan Sampel.....	42
<b>Tabel 3. 3</b>	Tabel Operional Variabel Penelitian .....	47
<b>Tabel 4. 1</b>	Analisi Deskriptif Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia.....	56
<b>Tabel 4. 2</b>	Analisis Deskriptif Tingkat Inflasi di Indonesia .....	58
<b>Tabel 4. 3</b>	Analisis Deskriptif Tingkat Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia.....	60
<b>Tabel 4. 4</b>	Analisis Deskriptif Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.....	62
<b>Tabel 4. 5</b>	Variance Inflation Factor.....	66
<b>Tabel 4. 6</b>	Matriks Koefisien Korelasi .....	67
<b>Tabel 4. 7</b>	Heteroskedasticity Test: White .....	68
<b>Tabel 4. 8</b>	Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.....	69
<b>Tabel 4. 9</b>	Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.....	69
<b>Tabel 4. 10</b>	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
<b>Tabel 4. 11</b>	Hasil Uji Hipotesis .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022 .....	5
<b>Gambar 1. 2</b> Tingkat Suku Bunga 2018-2022.....	7
<b>Gambar 1. 3</b> Tingkat Inflasi 2018-2022 .....	9
<b>Gambar 1. 4</b> Tingkat Nilai Tukar Rupiah 2018-2022 .....	11
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	34

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengaruh Bank Indonesia (*BI Rate*), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah pada saat ini semakin memegang peranan penting. Hal ini disebabkan dengan semakin tingginya *awareness* masyarakat akan keunggulan produk reksadana syariah. Pada tahun 2022 pertumbuhan jumlah reksa dana syariah mencapai 22,32%. Sementara itu, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah meningkat lebih dari 17%. Dengan peluang yang besar, Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia sudah seharusnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat pengembangan industri keuangan berbasis syariah, termasuk pasar modal di dunia.<sup>1</sup>

Dari beberapa data yang telah ditemukan banyaknya masyarakat yang beralih dari investasi konvensional ke investasi syariah salah satunya ialah reksadana syariah. Reksadana syariah di era global digital yg semakin mempermudah masyarakat untuk berinvestasi melalui internet semakin meyakinkan bahwa melalui reksadana syariah berinvestasi semakin mudah dan menguntungkan, halal dan bebas riba sesuai dengan syariat islam.

Industri Keuangan Syariah di Indonesia semakin berkembang pesat, terutama pada instrumen keuangan syariah seperti pasar modal yang dapat

---

<sup>1</sup> Reksa Dana Syariah, Perkembangan Reksa, and Dana Syariah, 'REKSA DANA SYARIAH Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan Per Januari 2022'.

dimanfaatkan oleh masyarakat dan dapat memberikan keuntungan yang baik dan halal. Reksadana syariah dapat dijadikan cara lain untuk berinvestasi di pasar modal, karena reksadana syariah diciptakan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan menghimpun dana dari modal yang dimilikinya, namun memiliki keterbatasan waktu dan pemahaman mengenai investasi.<sup>2</sup> Reksadana syariah didasarkan pada ketentuan prinsip-prinsip syariah Islam, dimana terdapat kesepakatan antara pemodal sebagai pemilik modal (shahibul mal) yang dipimpin oleh Manajer Investasi sebagai wakil shahibul mal dengan manajer investasi saham dan para pemegang saham atas aset-aset yang akan diinvestasikan.

Pasar modal Indonesia sebagai sarana investasi masyarakat menciptakan dan mengembangkan produk-produk investasi yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Salah satu produk yang dikeluarkan adalah reksa dana. Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi yang saat ini sedang berkembang seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia. Dalam perkembangannya, reksadana mulai menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan strategi bisnisnya.<sup>3</sup>

Mengenai regulasi secara umum, investasi reksa dana ternyata masih diatur oleh beberapa jenis regulasi yang berbeda. Merujuk Pasal 1 ayat 27 Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM),

---

<sup>2</sup> Muhamad Rahman Bayumi, 'Diem Rekonstruksi Konsep Bisnis Halalan Thayyiban Penguatan Integrasi- Interkoneksi Ekosistem Halal Value Chain Bayumi , Iqbal , Diem , Muhlis Diem', 6.2 (2022), 64–80.

<sup>3</sup> Winda Rika Lestari, 'Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional', *Jurnal Magister Manajemen*, 01.1 (2015), 116–28.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Portofolio Efek adalah kumpulan Efek yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha dan kelompok dalam bentuk surat berharga (Pasal 1 UU PM), dan Manajer Investasi adalah orang yang mengelola portofolio Efek atau investasi kolektif dari para nasabah (Pasal 1 angka 11 UU PM).<sup>4</sup>

*Screening* Prinsip syariah akan mengatur jenis-jenis saham yang memiliki aktivitas yang haram atau dilarang dalam Islam seperti riba, minuman keras, perjudian, gharar, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang tercantum dalam Al-Quran berikut ini.:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ لَفِي رُءُوسِ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Q.S. Al-Baqarah: 279)*

Reksa dana syariah memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan reksa dana konvensional, terutama bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar menganut agama Islam. Reksa dana syariah dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam berinvestasi karena prinsip-prinsip yang

---

<sup>4</sup> Yusiresita Pajaria, Inten Meutia, and Marlina Widiyanti, ‘Corporate Social Responsibility Perusahaan’, *AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI Vol. 10 No. 2 Juli 2016*, 10.2 (2016), 177–200 <<https://repository.penerbitwidina.com/publications/353742/corporate-social-responsibility-perusahaan>>.

diterapkan adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam. Hal inilah yang membedakan reksadana syariah dengan reksadana konvensional dari segi produk, pelayanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan.<sup>5</sup>

Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 1**  
perkembangan reksadana syariah periode 2018-2022

<i>No</i>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total NAB(Rp. Miliar)</b>
<i>1.</i>	2016	136	14.914,63
<i>2.</i>	2017	182	28.311,77
<i>3.</i>	2018	224	34.491,17
<i>4.</i>	2019	265	53.735,58
<i>5.</i>	2020	289	74.367,44
<i>6.</i>	2021	289	44.004,18
<i>7.</i>	2022	274	40.605,11

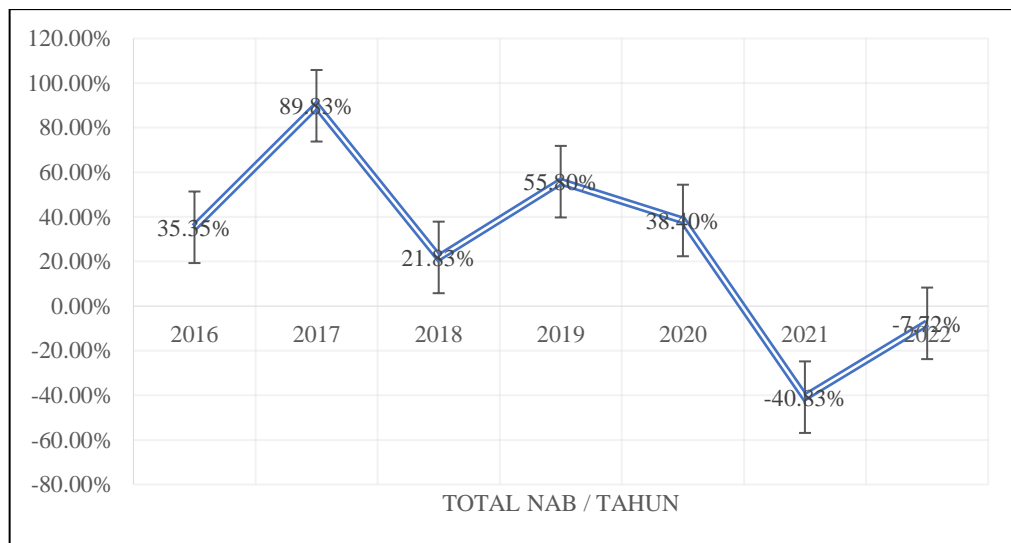
**Sumber** : <https://www.ojk.go.id> , 2024

Perkembangan reksa dana syariah secara keseluruhan di Indonesia telah berkembang cukup pesat sejak tahun 2016 hingga tahun 2020. Terlihat pada tabel 1.1, jumlah reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2022. Namun NAB (Nilai Aktiva Bersih) pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2022, terdapat 274 reksadana syariah (12,92%) dari total reksa dana yang sudah ditawarkan ke masyarakat atau meningkat sebesar 101%. Dibandingkan tahun 2016, reksadana syariah hanya berjumlah 136 unit.

---

<sup>5</sup> Shafira Sa'adah Syauqiyah, 'Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Non Syariah di Indonesia Berdasarkan Return, Risiko dan Koefisien Variasi', *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Non-Syariah Di Indonesia*, 12.235 (2007), 126.





**Gambar 1. 1** Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022

**Sumber :** Data diolah, 2024

Sejalan dengan jumlah reksa dana syariah yang tercatat di Pasar Modal Indonesia, berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah selama periode 2016 sampai dengan 2020 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Di pada tahun 2020, total NAB reksa dana syariah mencapai Rp 74.367,44 miliar (12,97% dari total NAB reksa dana) atau mengalami peningkatan sebesar 398,62% jika dibandingkan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) di tahun 2016 yang hanya mencapai Rp 14.914,63 miliar. Pada tahun 2021, meskipun jumlah reksa dana syariah masih stabil, namun tidak demikian halnya dengan total NAB reksa dana syariah yang hanya mencapai Rp 44.004,18 miliar atau turun 40,83% dari tahun 2020 yang mencapai Rp 74.367,44 miliar. Dan pada tahun 2022 jumlah reksa dana syariah mengalami penurunan sebesar 7,72% dengan jumlah 274 reksa dana syariah dibandingkan

dengan jumlah reksa dana syariah pada tahun 2020-2021 sebanyak 289 reksa dana syariah.

Namun jumlah reksadana syariah pada agustus 2023 kembali meningkat sebesar 279 reksadana syariah dengan NAB pada bulan agustus sebesar Rp. 43.192,30 Miliar. Dengan adanya pertumbuhan tersebut reksadana syariah kembali bangkit di pasar modal indonesia.

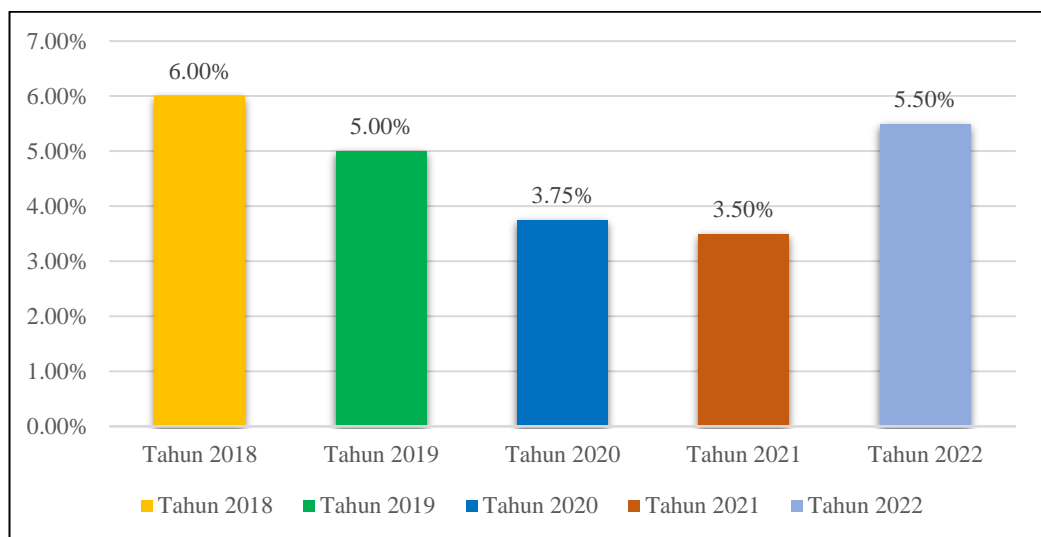
Pertumbuhan reksadana syariah yang cukup pesat memberi Hal ini merupakan sinyal yang menarik bagi perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini akan mendorong *cost of capital* perusahaan menjadi lebih kompetitif melalui perubahan struktur pasar sumber modal perusahaan, dan sekaligus mendorong mobilisasi dana masyarakat sebagai alternatif sumber pembiayaan. Salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pertumbuhan reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB).<sup>6</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih adalah suku bunga. Bank Indonesia menciptakan strategi untuk memperkuat operasi moneter dengan menerapkan kebijakan suku bunga acuan baru yang disebut *BI rate* yang menggantikan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. Mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia akan menggunakan nama *BI-Rate* sebagai suku bunga kebijakan pengganti *BI7DRR* untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Perubahan nama ini tidak mengubah arti dan tujuan *BI-Rate* sebagai jurus kebijakan moneter Bank Indonesia, dan operasionalisasinya tetap

---

<sup>6</sup> Aldy dwi mulyana, 'Reksadana Syariah', *Journal Information*, 2.30 (2013), 3. 'Reksadana Syariah *Journal Information*, 2.30 (2013), hal 7.

mengacu pada transaksi *reverse repo* Bank Indonesia 7 (tujuh) hari. Bank Indonesia memperkenalkan kebijakan suku bunga baru ini agar dapat berdampak cepat di pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Instrumen BI rate memiliki hubungan yang lebih kuat dengan suku bunga pasar uang, bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar uang. BI rate juga dinilai mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah karena ketika BI rate turun, maka seluruh investasi akan dialihkan ke pasar modal yang berdampak pada peningkatan Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah. Berikut ini adalah grafik tingkat suku bunga:



**Gambar 1. 2** Tingkat Suku Bunga 2018-2022

**Sumber:** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2024

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat suku bunga pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Keputusan tersebut dilakukan secara konsisten dengan mengupayakan penurunan Defisit transaksi berjalan berada pada batas aman dan tetap mempertahankan daya tarik pasar keuangan. batas aman dan menjaga

daya tarik pasar keuangan dalam negeri sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ketahanan Indonesia di tengah masih tingginya ketidakpastian *global*. Pada tahun 2019 Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI 7 *day Reverse Repo Rate* dan mempertahankannya pada level 5.00%.

Kemudian pada tahun 2020 suku bunga kembali turun ke level 3,75% karena Bank Indonesia (BI) bisa dikatakan gencar memangkas suku bunga acuan BI 7 *Day Reserve Repo Rate* (BI-7DRR) sepanjang tahun 2020. Suku bunga acuan merupakan respon otoritas moneter terhadap kondisi perekonomian yang terdampak pandemi Covid-19. Tercatat BI telah memangkas suku bunga sebanyak 5 kali atau sebesar 125 *basis poin* (bps) pada tahun 2020.<sup>7</sup> Pada tahun 2021, suku bunga akan diturunkan lagi ke level 3,50%. Keputusan ini sejalan dengan kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan inflasi, serta upaya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah.<sup>8</sup>

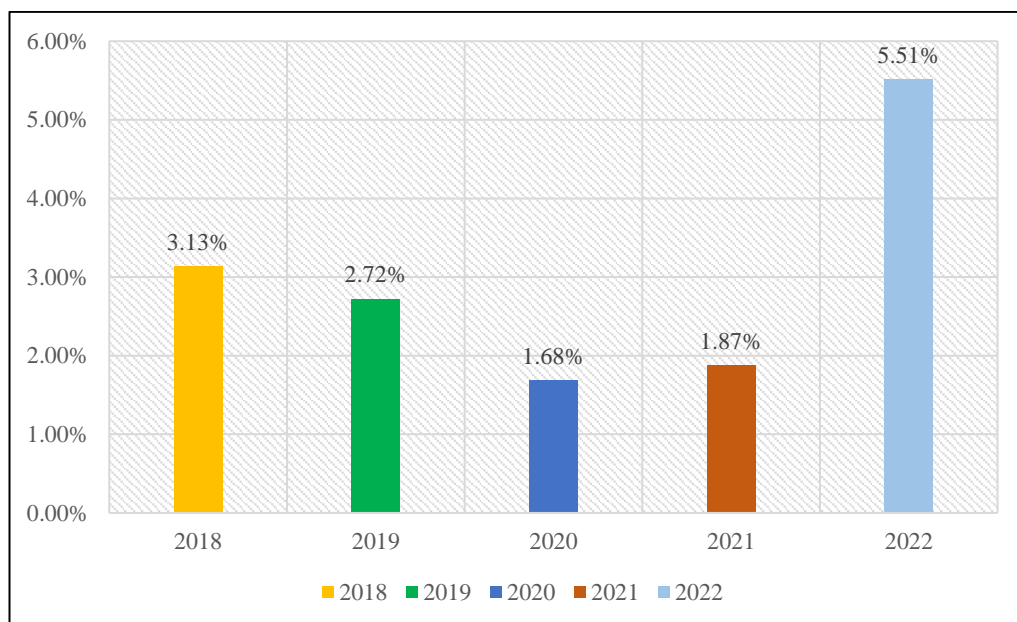
Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih adalah Inflasi. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan harga barang dan jasa meningkat, hal ini akan menyebabkan omset perusahaan menurun sehingga pendapatan

---

<sup>7</sup> "Kaleidoskop 2020: Suku Bunga BI Terendah Sepanjang Sejarah, Ikut Meringankan Beban Pemerintah" <https://money.kompas.com/read/2020/12/28/120400426/kaleidoskop-2020--suku-bunga-bi-terendah-sepanjang-sejarah-ikut-pikul-beban>. (Diakses pada 15 Januari 2024 Pukul 14:21) wib.

<sup>8</sup> [Alasan Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga Acuan Sebesar 3,5% \(tirto.id\)](https://tirto.id). (Diakses pada 15 Januari 2024 Pukul 15:34) wib.

laba perusahaan juga menurun. Pendapatan laba perusahaan juga menurun. Selanjutnya harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan Nilai Aktiva Bersih perusahaan juga mengalami penurunan. Jika kita melihat ke sektor pasar modal, ketika inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga yang tinggi, hal ini memungkinkan investor untuk mengalihkan investasinya ke pasar uang dengan menjual saham mereka, yang mengakibatkan turunnya harga saham dan turunnya Nilai Aktiva Bersih.<sup>9</sup>



**Gambar 1.3** Tingkat Inflasi 2018-2022

**Sumber:** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2024

Pandemi Covid-19 yang tidak hanya melanda Indonesia tetapi juga seluruh dunia membuat inflasi tidak dapat dihindari. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data sosial ekonomi tahun 2020, pada bulan Desember 2020 terjadi inflasi sebesar 0,45%. Tingkat inflasi tahun 2019

<sup>9</sup> Ikhwan Wadi, "Pengaruh Inflasi, IHSG Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah Vol.5 No.2, 2020. hal 51

hingga tahun 2020 sebesar 1,68%. Hal ini menyebabkan beberapa kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga.<sup>10</sup>

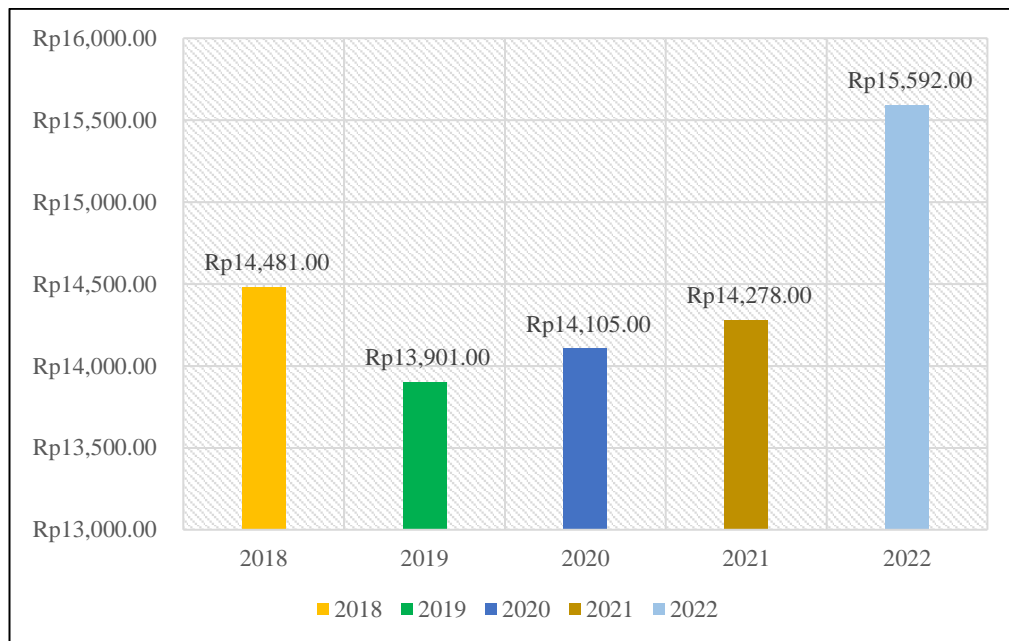
Tingkat inflasi nasional dari bulan ke bulan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, tahun 2020 mengalami banyak peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Seperti yang terjadi pada September 2019 dan September 2020, keduanya mengalami penurunan. Namun pada bulan September 2019, penurunannya cukup tinggi yaitu -0,27%.<sup>11</sup>

Faktor ketiga yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih adalah Nilai Tukar Rupiah (Kurs). Nilai tukar rupiah (*Kurs*) adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar rupiah adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain. *Kurs* merupakan variabel makroekonomi yang mempengaruhi validitas variabel makroekonomi yang mempengaruhi validitas harga saham. Hal ini dikarenakan nilai tukar yang tidak stabil dinilai akan berdampak pada faktor produksi perusahaan. pada faktor produksi perusahaan. Jika nilai tukar menurun maka biaya produksi akan meningkat dan utang perusahaan akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan juga akan menurun sehingga menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor. menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor sehingga menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor sehingga menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana.

---

<sup>10</sup> Tingkat Inflasi Nasional 2018 - 2020 dari Bulan ke Bulan - Data Tempo.co Di akses pada tanggal 14 Januari 2024

<sup>11</sup> Inflasi (Umum) - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id) di akses pada tanggal 14 Januari 2024



**Gambar 1. 4** Tingkat Nilai Tukar Rupiah 2018-2022

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2024

Grafik di atas menunjukkan bahwa selama periode 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada nominal Rp 14.481,00 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun Bank Indonesia menilai nilai tukar rupiah masih relatif aman dan dalam kondisi baik. Dilihat dari tahun 2016, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS merupakan mata uang terbaik setelah yen Jepang.<sup>12</sup>

Kemudian pada periode 2019 Kurs rupiah kembali menurun pada Rp. 13,901.00. Bank Indonesia (BI) mencatat nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) hingga 18 Desember 2019 mencatatkan penguatan, sejalan dengan membaiknya kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI).

<sup>12</sup> Bank Indonesia, Informasi Kurs. Diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 Pukul 15:34) wib

Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan, pada 18 Desember 2019, Rupiah menguat 0,93% *point to point* (ptp), dibandingkan dengan level November 2019 sehingga sejak awal tahun menguat 2,90%.<sup>13</sup>

Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) periode 2020 terhadap USD berada pada angka Rp. 14.105.00. Angka tersebut terjun bebas jika dibandingkan dengan rata-rata posisi nilai tukar rupiah pada tahun 2019 yang sebesar Rp. 13.901,00 per dolar AS. Pengamat pasar uang Ariston Tjendra mengatakan pelemahan rupiah terjadi karena kebijakan suku bunga acuan Amerika Serikat (AS). Dengan melemahnya nilai tukar rupiah akibat penyebaran pandemi Covid-19 ke seluruh dunia, risiko pelemahan global semakin meningkat sehingga investor cenderung mengalihkan dana investasinya ke aset-aset safe haven seperti emas, obligasi pemerintah negara maju, mata uang negara lain seperti dolar AS.<sup>14</sup>

Pada akhir tahun 2021 Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) kembali menguat pada Rp. 14,278.00. BI memperkirakan kinerja ekonomi membaik pada triwulan IV 2021 ditopang perbaikan kinerja ekspor, peningkatan belanja fiskal pemerintah, serta peningkatan konsumsi dan investasi. Hal ini tercermin dari peningkatan indikator hingga awal November 2021 seperti mobilitas masyarakat, penjualan eceran, ekspektasi konsumen, PMI Manufaktur, serta realisasi ekspor dan impor.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> "BI Catat Kurs Rupiah Menguat 2,9% Sepanjang 2019" Untuk informasi lebih lanjut kunjungi: <https://ekbis.sindonews.com/berita/1474693/178/bi-catat-kurs-rupiah-menguat-sepanjang-2019> (Diakses pada 20 desember 2023 pada pukul 15.12 wib)

<sup>14</sup> "Kondisi Nilai Tukar Rupiah di Masa Pandemi Covid-19", Klik untuk membaca: <https://www.kompasiana.com/buarancrb2148/606a0fd0d541df103e31ab62/kondisi-kurs-rupiah-selama-pandemic-covid-19> (Diakses pada 9 januari 2024 pada pukul 15.31)

<sup>15</sup> Bank Indonesia, Informasi Kurs. Diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx> (Diakses Pada tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 16.12)



Pelemahan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2022 sejalan dengan lebih besarnya dana asing yang keluar dari Indonesia dibandingkan yang masuk ke Indonesia. Data BI menyebutkan, sejak awal tahun hingga 29 Desember 2022, dana asing atau nonresiden melakukan jual bersih Rp 128,98 triliun di pasar Surat Berharga Negara (SBN). Sementara itu, nonresiden membeli bersih Rp 61,02 triliun di pasar saham.<sup>16</sup>

Nilai tukar rupiah pada perdagangan terakhir tahun 2022 ditutup pada level Rp 15.592 per dolar AS. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 9,31 persen dibandingkan perdagangan terakhir tahun 2021 yakni 31 Desember 2021 yang berada di level Rp 14.263 per dolar AS. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gumilang & Herlambang yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah, namun pendapatan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa BI rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Terkait dengan inflasi, menurut Nandari, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivana Pratiwi yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Reksadana Syariah. Mengenai nilai tukar, menurut Adrian menyatakan bahwa “nilai tukar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah, namun

---

<sup>16</sup> [Nilai Tukar Rupiah 2022 Melemah 9,31 Persen - Kompas.id](#) (Diakses pada tanggal 12 Januari 2024 pada pukul 15.47)

berbeda dengan penelitian Miha & Laila yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah”.

Nilai aset bersih (NAB) menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk memantau kinerja investasi reksa dana. Nilai aset bersih/unit penyertaan adalah nilai wajar suatu portofolio reksa dana setelah dikurangi biaya operasional dan dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang beredar (dimiliki investor) selama periode yang bersangkutan. Nilai aktiva bersih dilaporkan oleh manajer investasi kepada kustodian. Kustodian adalah lembaga keuangan yang secara khusus mengelola dan mencatat harta kekayaan manajer investasi dan mempublikasikannya kepada masyarakat setiap hari melalui surat kabar.

Peneliti bertujuan untuk menganalisis dampak suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar terhadap nilai aset bersih dana investasi syariah di Indonesia berdasarkan latar belakang informasi dan penelitian sebelumnya. Ketiga faktor tersebut dipilih peneliti karena diyakini mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat NAB reksa dana syariah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti dalam beberapa soal sebagai berikut:

- a. Apakah Bank Indonesia (*BI Rate*), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) secara parsial atau individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah?
- b. Apakah Bank Indonesia (*BI Rate*), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara parsial atau individual pengaruh Bank Indonesia (*BI rate*), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
- b. Mengetahui secara simultan atau bersama-sama pengaruh Bank Indonesia (*BI rate*), inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

## **D. Manfaat Penelitian.**

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur sebagai pengetahuan di bidang investasi pasar modal khususnya reksa dana syariah dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Agar penulis mengetahui dan memahami secara mendalam pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah saham indonesia.
- c. Bagi praktisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada instansi terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NAB reksa dana syariah. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi investor sebelum berinvestasi pada reksa dana syariah.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan**

Untuk memudahkan memahami keseluruhan cara penyampaian penelitian ini, maka telah disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II           TINJAUAN TEORITIS**

Bab ini mengkaji teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dipelajari dan juga penelitian terdahulu, dapat dikembangkan hipotesis yang ada.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana syariah.

### **BAB V            PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka pada akhir penulisan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Portofolio**

Portofolio merupakan suatu bidang ilmu yang secara khusus mempelajari bagaimana seorang investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi seminimal mungkin, termasuk mendiversifikasi risiko tersebut. Tujuan utama pembentukan portofolio adalah menemukan kombinasi optimal berbagai sekuritas untuk memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal. Markowitz menunjukkan bahwa mengurangi risiko investasi dalam hal ini berarti investor dapat berinvestasi pada berbagai jenis saham dengan membentuk portofolio.<sup>17</sup>

Ada dua jenis portofolio: “portofolio efisien” dan “portofolio optimal”. Portofolio yang efisien adalah portofolio yang memberikan ekspektasi imbal hasil terbesar dengan tingkat risiko yang sama, atau portofolio yang memiliki risiko paling kecil dengan tingkat ekspektasi imbal hasil yang sama. Suatu portofolio dikatakan efisien apabila portofolio tersebut dapat menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang sama, atau jika portofolio tersebut dapat menghasilkan imbal hasil yang sama tetapi dengan risiko yang lebih rendah. Portofolio optimal adalah portofolio yang memiliki kombinasi ekspektasi return dan risiko terbaik.

---

<sup>17</sup> Hadi Fahmi, Irham dan Yovi L, ‘Teori Portofolio Dan Analisis Investasi’, 2011.

Teori portofolio modern memperkenalkan bahwa risiko investasi secara keseluruhan dapat dibagi menjadi dua jenis risiko. Risiko ini bergantung pada apakah jenis risiko tertentu dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Ada dua jenis risiko: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis disebut risiko pasar. Risiko yang terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar ini akan berdampak pada keragaman hasil investasi. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi, dan risiko nonsistematis disebut risiko spesifik (risiko perusahaan) dan merupakan risiko yang tidak berhubungan dengan fluktuasi pasar secara keseluruhan. Risiko korporasi lebih erat kaitannya dengan perubahan keadaan mikro penerbit surat berharga.

Manajemen portofolio yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz (1952) bersamaan dengan teori portofolio menyatakan bahwa risiko perusahaan dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi aset dalam suatu portofolio. Teori portofolio berfokus pada memperkirakan risiko dan ekspektasi pengembalian investor dengan menggabungkan aset dalam portofolio yang terdiversifikasi. Anda dapat mengurangi risiko investasi dengan mendiversifikasi investasi Anda ke berbagai produk investasi.

Salah satu model pembentukan portofolio yang dapat digunakan investor adalah model indeks tunggal. Umumnya, model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga suatu sekuritas bergerak searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus, kita dapat melihat bahwa ketika indeks saham naik, harga sebagian besar saham cenderung naik. Sebaliknya, ketika indeks saham turun,

maka harga sebagian besar saham akan turun. Hal ini dapat mengurangi keuntungan sekuritas karena reaksi umum terhadap perubahan nilai pasar. Model indeks tunggal adalah metode pengukuran return dan risiko portofolio dengan asumsi bahwa perubahan return saham hanya berhubungan dengan return pasar..

Menurut Hartono, pada tahun 1963 Wiliam Sharpe mengembangkan model yang disebut model indeks tunggal. Model ini dapat digunakan untuk menyelesaikan perhitungan pada model Markowitz dengan memberikan parameter masukan yang diperlukan dalam perhitungan model Markowitz. Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Persamaan model indeks tunggal dinyatakan sebagai:

$$R_i = a_i + \beta_i \cdot R_M + e_i$$

Di mana,

$R_i$  = pengembalian jaminan  $i$

$a_i$  = nilai yang diharapkan dari imbal hasil sekuritas yang tidak bergantung pada imbal hasil pasar

$\beta_i$  = koefisien yang mengatur perubahan  $R_i$  akibat perubahan  $R_M$

$e_i$  = *return* dari indeks pasar

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teori Portofolio merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh *return* yang diinginkan dengan meminimalkan risiko yang akan terjadi. Instrumen investasi



dan beberapa aset diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan yang tidak setara. Naik turunnya portofolio akan mengikuti naik turunnya harga saham.

## **B. Reksadana Syariah**

### **1. Pengertian Reksadana**

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan *unit trust* yang berarti unit (saham) kepercayaan, di Amerika dikenal dengan sebutan *mutual fund* yang berarti dana bersama, dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Secara Bahasa, reksadana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti himpunan uang. Dengan demikian secara bahasa reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara.<sup>18</sup>

Menurut Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 1 (27) "Reksa dana adalah dana investasi yang dirancang untuk menghimpun uang dari masyarakat pemodal untuk ditanamkan pada portofolio efek oleh manajer investasi sebuah forum, "di mana aset kolektif investor disimpan dan dikelola oleh bank kustodian."

Berdasarkan pengertian di atas, perlu ditegaskan bahwa penggunaan istilah "wadah" memperjelas bahwa reksa dana merupakan suatu bentuk hukum yang terpisah dari perusahaan manajemen investasi atau bank kustodian. Oleh karena itu, dana investasi bukanlah perusahaan investasi, melainkan sarana pembiayaan yang sah. Lebih lanjut, penting untuk

---

<sup>18</sup> Mawei, S. (2016). Pengawasan Pasar Modal Di Indonesia Pasca Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan. *Lex Privatum*, 4(6).

ditekankan bahwa reksa dana adalah dana dari komunitas investor yang diinvestasikan pada portofolio yang berdampak. Portofolio sekuritas adalah kumpulan sekuritas seperti saham, obligasi, obligasi, surat berharga, dan instrumen hutang yang dimiliki oleh seorang investor.

Berdasarkan pengertian di atas, perlu ditegaskan bahwa penggunaan istilah “wadah” memperjelas bahwa reksa dana merupakan suatu bentuk hukum yang terpisah dari perusahaan manajemen investasi atau bank kustodian. Oleh karena itu, dana investasi tidak mempengaruhi perusahaan, melainkan merupakan sarana penggalangan dana yang sah.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Reksadana Syariah

Reksa dana adalah suatu portofolio aset keuangan yang terdaftar pada suatu lembaga atau perusahaan penanaman modal terbuka, yang melakukan kegiatan penjualan saham kepada masyarakat dengan harga penarikan dan penawaran sebesar Nilai Aktiva Bersihnya.<sup>20</sup> Ciri-ciri reksa dana ada beberapa, yaitu pertama, kumpulan dana dan investornya bisa perorangan atau lembaga, kedua ditanamkan pada surat berharga yang disebut instrumen investasi, ketiga, reksa dana dikelola sendiri oleh manajer investasi dan disimpan di bank kustodian. itu tidak ada hubungannya. Khusus bagi manajer investasi, keempat reksa dana tersebut merupakan

---

<sup>19</sup> Santi, E., Budiharto, B., & Saptono, H. (2017). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK. 01/2016). *Diponegoro law journal*, 6(3), 1- 20.

<sup>20</sup> Dery Ariswanto, 'Investasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia', *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2.2 (2020), 41–52 <<https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9795>>.

instrumen investasi jangka panjang dan menengah. Selain dana investasi tradisional, ada juga dana investasi syariah.

Dana investasi syariah adalah dana investasi yang berdasarkan kaidah dan prinsip syariah Islam, berbentuk kontrak antara investor dan pemilik properti (Sahib Al Mal/Rab Al Mall) dan manajer investasi dan Al Mal dana investasi yang dikelola. Wakil Perdana Menteri Sahib dan perwakilannya, manajer investasi, adalah teman pengguna investasi Almal. Dana investasi syariah tidak menginvestasikan uangnya pada obligasi perusahaan yang pengelolaan atau produknya melanggar syariat Islam.<sup>21</sup>

Sesuai nomor fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). 20/DSN-MUI/IV/2001, Dana investasi syariah didasarkan pada ketentuan dan prinsip syariah Islam dalam bentuk kontrak antara investor sebagai pemilik properti (Shahibul Maal) dan manajer investasi sebagai Shahibur dana investasi yang dikelola berdasarkan aturan waktu antara Manajer Investasi sebagai Wakil atau Shahibul Maal dan Pengguna Investasi.<sup>22</sup>

### **C. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah**

Kinerja investasi pengelolaan portofolio reksadana secara sederhana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh Manajer Investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh Manajer Investasi yang bersangkutan. NAB reksadana terbuka per saham dihitung setiap hari dan diumumkan kepada

---

<sup>21</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal 158

<sup>22</sup> Farid, Muhammad. "Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 3.1 (2014): 61-72.

masyarakat, sedangkan NAB reksadana tertutup dihitung cukup hanya satu kali dalam seminggu. Harga aset-aset pada portofolio akan mempengaruhi reksadana, dengan kata lain nilai aset pada portofolio berbanding lurus dengan NAB.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan, NAB per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut. NAB tidak bisa dipisahkan dari reksadana karena ini merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. Rumus untuk menghitung NAB adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NAB = Nilai Aktiva - Total Kewajiban}$$

Perhitungan nilai kekayaan bersih reksa dana mencakup seluruh biaya pengelolaan investasi, biaya kustodian, biaya auditor dan biaya manajer investasi lainnya. Nilai aset bersih dapat berubah dari hari ke hari tergantung pada perubahan nilai surat berharga dalam portofolio. Peningkatan nilai aset bersih menunjukkan peningkatan investasi pemegang saham dan sebaliknya.

#### **D. Bank Indonesia (BI) Rate**

##### **1. Pengertian Suku Bunga**

Bank Indonesia (BI) *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewa Gubernur Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur yang

diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *BI rate* mulai diimplementasikan sejak tahun 2005. Namun pada April 2016, Bank Indonesia menetapkan *7 days Reverse Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan yang baru pengganti *BI rate* untuk transmisi kebijakan.<sup>23</sup>

Bunga merupakan hal yang penting bagi bank dalam menarik dan menyalurkan dana. Penarikan tabungan dan penyaluran kredit selalu dikaitkan dengan tingkat suku bunga. Bunga bagi bank dapat merupakan biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada nasabah penabung, namun disisi lain bunga juga dapat merupakan pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya.

Dalam kegiatan perbankan konvensional ada dua jenis bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu:

- a. Bunga simpanan adalah harga pembelian yang harus dibayar nasabah bank kepada pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai stimulasi atau kompensasi kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank.
- b. Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar nasabah pemberi pinjaman kepada bank.

---

<sup>23</sup> Fadilla Fadilla and Havis Aravik, 'Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, Bi Rate Terhadap Inflasi', *Jurnal Ecoment Global*, 3.2 (2018), 95–108 <<https://doi.org/10.35908/jeg.v3i2.478>>.

Lalu mengapa bank membebankan bunga atas uang yang dipinjamkan kepada debitur? Hal ini dapat dijelaskan menurut Teori Minat antara lain sebagai berikut :<sup>24</sup>

a. Teori Nilai

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa nilai sekarang lebih besar dari nilai masa depan.

b. Teori Pengorbanan

Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa “pengorbanan” yang diberikan harus diberi imbalan dalam bentuk pembayaran.

c. Teori Laba

Teori ini mengemukakan bahwa kepentingan itu ada karena adanya motif keuntungan yang ingin dicapai.

## **E. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah suatu kondisi atau situasi dimana harga seluruh barang dalam suatu perekonomian tertentu terus meningkat. Kenaikan harga satu atau dua barang bukanlah inflasi kecuali kenaikan harga barang tersebut menyebabkan kenaikan harga sebagian besar barang lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri inflasi adalah:<sup>25</sup>

- a. Jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan jumlah barang yang beredar.

---

<sup>24</sup> Hikmah, Mutiara. "Fungsi Bank Indonesia Sebagai Pengawas Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 37.4 (2007): 514-534.

<sup>25</sup> Karya, Detri, dan Syamsuddin, Syamri. "Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen". PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016. Hal 53-57

- b. Harga cenderung meningkat terus menerus. Dengan demikian, jika harga-harga hanya naik secara tiba-tiba lalu turun lagi atau harga tidak naik terus-menerus, maka belum dapat dikatakan terjadi inflasi.
- c. Nilai Tukar Uang Mengalami Penurunan. Menentukan apakah inflasi termasuk serius atau tidak sangatlah relatif, tidak hanya dilihat dari sudut pandang tingkat inflasi saja. Pihak-pihak yang menanggung beban atau diuntungkan dari inflasi perlu diperhatikan. Menurut Samuelson dan Nordhaus, inflasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:
  - 1) *Inflasi Rendah* atau disebut juga inflasi rendah atau disebut juga single digit inflasi yaitu inflasi di bawah 10%.
  - 2) *Galloping Inflation* atau inflasi yang berderap atau inflasi dua digit atau bahkan tiga digit didefinisikan antara 10% -200% per tahun.
  - 3) *Hyperinflation*, yakni inflasi diatas 200% per tahun.

## 2. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengetahui tingkat inflasi pada suatu periode tertentu. Diantaranya adalah sebagai berikut: (Rahardja & Manurung, 2014: 185-187).

### a. Indeks Harga Konsume (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks yang menunjukkan tingkat harga suatu barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia, CPI dihitung dengan memperhitungkan ratusan kebutuhan sehari-hari dan tingkat inflasi di kota-kota besar. Di bawah ini adalah rumus menghitung CPI.

:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK_{-1}}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

**b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)**

Dimana CPI melihat inflasi dari sisi konsumen, IHPB melihat inflasi dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada tingkat produsen yang berbeda. Berikut rumus menghitung IHPB.

:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHPB - IHPB_{-1}}{IHPB_{-1}} \times 100\%$$

**c. Indeks Harga Implisit (IHI)**

CPI dan IHPB memberikan gambaran yang sangat terbatas mengenai tingkat inflasi. Sebab, indikator-indikator tersebut hanya mencakup beberapa lusin hingga beberapa ratus jenis barang dan jasa di beberapa puluh kota saja. Faktanya, lebih dari ribuan barang dan jasa berbeda diproduksi atau dikonsumsi. Aktivitas perekonomian terjadi di setiap pelosok daerah, tidak hanya di beberapa kota saja. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mencerminkan keadaan sebenarnya, para ekonom menggunakan IHI (Deflator PDB). Rumus menghitung IHI adalah sebagai berikut.:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHI - IHI_{-1}}{IHI_{-1}} \times 100$$



## **F. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)**

### **1. Definisi Nilai Tukar (Kurs)**

Nilai tukar atau rate diartikan sebagai perbedaan harga suatu mata uang asing di suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar dapat melibatkan dua mata uang, dan titik keseimbangan ditentukan oleh sisi permintaan dan penawaran kedua mata uang tersebut. Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar mempengaruhi nilai barang dan aset karena nilai tukar dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk yang diterima dari ekspor dan jumlah arus kas keluar yang digunakan untuk membayar impor.<sup>26</sup>

### **2. Sistem Nilai Tukar**

Nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Pada dasarnya ada tiga sistem nilai tukar:<sup>27</sup>

- a. *Fixed exchange rate*
- b. *Managed floating exchange rate*
- c. *Floating exchange rate*

### **3. Jenis Transaksi Nilai Tukar**

- a. *Perdagangan spot* melibatkan pertukaran deposito bank dan biasanya memiliki jangka waktu dua hari. Oleh karena itu, kurs spot adalah nilai tukar untuk transaksi yang jatuh temponya paling lambat dua hari.

---

<sup>26</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 168.

<sup>27</sup> Perry Warjiyo, Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 305.

- b. *Transaksi berjangka* adalah penukaran simpanan bank dengan jangka waktu tertentu lebih dari dua hari.<sup>28</sup>

### G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan bahan perbandingan dan dijadikan sebagai referensi. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan hasil penelitian sebelumnya untuk menghindari pengenalan kesamaan. Oleh karena itu, ketika membahas penelitian sebelumnya, peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut.

**Tabel 2. 1**  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Wiagustini, E- Jurnal Manajemen UNUD Vol. 5 No. 5, 2016	Reksadana, dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi berpengaruh tidak signifikan</li> <li>• Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan</li> <li>• BI rate berpengaruh tidak signifikan</li> <li>• Inflasi nilai tukar rupiah, dan BI rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net asset value reksadana saham syariah</li> </ul>
2.	Lisa Rosalina, Crisanty Sutristyaningtyas	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate	analisi regresi linier berganda	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dan Bank Indonesia (BI)

<sup>28</sup> Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung, Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter, (Medan: Salemba Empat, 2008), h. 95-96.

	Titik Buletin Ekonomika Pembangunan Jil. 2 No.2 September 2021, hal 101-115	Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017		Rate secara simultan berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah.
3.	Nichen Rumondor, Robby J. Kumaat, Steeva Y. L. Tumangkang Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No.03 Oktober 2021	Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19	Analisi regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh positif</li> <li>• Nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh</li> </ul>
4.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Dionysia Kowanda, Jurnal Akuntansi & Manajemen, 2014	Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham	Analisi regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan</li> <li>• Inflasi tidak berpengaruh signifikan</li> <li>• IHSG berpengaruh signifikan</li> <li>• Bursa asing berpengaruh signifikan</li> <li>• Suku bunga SBI, tingkat inflasi, indeks harga</li> </ul>
5.	Fitria Saraswati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, 2013	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Analisi regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SBIS tidak berpengaruh</li> <li>• Inflasi tidak berpengaruh</li> <li>• Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif</li> <li>• Jumlah uang beredar berpengaruh positif</li> <li>• SBIS, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar</li> </ul>

				secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah
6.	Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, Ine Mayasari Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 3, June 2022	Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BI Rate berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksaana Syariah.</li> <li>• Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai aset reksadana syariah.</li> <li>• Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.</li> </ul>
7.	Ainur Rachman dan Imron Mawardi, JESTT Vol. 2 No. 12, 2015	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi berpengaruh tidak signifikan</li> <li>• Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan</li> <li>• BI rate berpengaruh tidak signifikan</li> </ul>
8.	Sari Mujiani and Rizki Sakinah Jurnal ACCRUAL Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1 : Januari – Juni 2019	Pengaruh Inflasi, Pertukaran Dan Bi 7-Day Rate Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BI Rate berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)</li> <li>• Inflasi berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)</li> <li>• Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)</li> </ul>

9.	Indah Sulistiyowati, Benny Barnas, Destian Arshad Darulmalshah Tamara Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 2, February 2022, pp. 342 – 350	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Saham Syariah	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih</li> <li>• ISSI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NAB</li> <li>• Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB</li> </ul>
10.	Susilo Adi Saputra, Chenny Maulyca Gloria, Asnaini MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2021, Vol. 5 No.1)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bi 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2020	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia</li> <li>• Kurs tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia</li> <li>• bi rate berpengaruh negatif terhadap indeks saham syariah Indonesia</li> </ul>

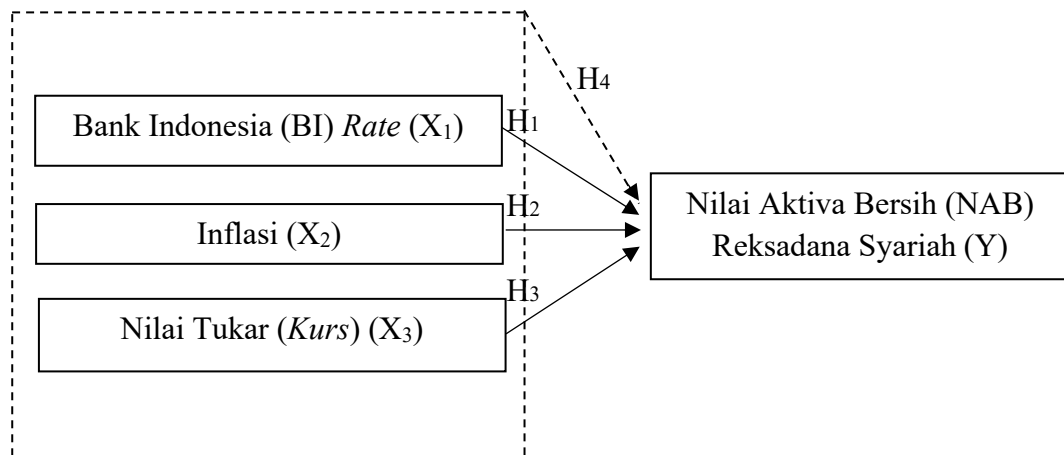
**Sumber** : Penelitian Terdahulu

## H. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis variabel makroekonomi yang diduga mempengaruhi NAB reksadana syariah. Adapun variabel-variabel yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu Bank Indonesia (BI) Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs).

Perkembangan reksadana syariah dapat diukur dengan indikator Nilai Aktiva Bersih (NAB), di mana semakin tinggi NAB reksadana berarti semakin berkembang reksadana tersebut. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut

memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Secara skematis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

**Sumber :** Jurnal dan Skripsi Terdahulu

## I. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap fenomena yang perlu dibuktikan kebenarannya secara empiris. Menurut Robert B. Burns hipotesis merupakan suatu jenis proporsi yang dirumuskan sebagai jawaban tentatif atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris.<sup>29</sup> Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian

<sup>29</sup> Riadi Edi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi 2016), h. 83.

ini akan disusun rumusan hipotesis dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh BI *Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah**

Dari sudut pandang investor, BI rate merupakan salah satu pendorong investasi. Langkah ini dapat memperkuat investasi jika suku bunga BI diturunkan dan seluruh investasi dialihkan ke pasar modal. Pada saat yang sama, harga portofolio dana investasi syariah juga meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan dampak. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Sebaliknya dengan BI rate, investor menarik dananya dari pasar modal dan mentransfernya ke bank yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

Hal ini menurunkan nilai surat berharga di pasar sehingga mengakibatkan turunnya harga portofolio Reksa Dana Syariah dan menurunnya Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dengan kata lain, hubungan antara nilai tukar Bank Indonesia (BI) dan nilai aset bersih (NAB) dana investasi syariah berada dalam arah yang berlawanan. Misalnya saja penelitian Nurlaili (2018) yang menyebutkan bahwa suku bunga Bank Indonesia (BI) berkorelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai aktiva bersih reksa dana.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

H1 : BI *Rate* berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

## **2. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah**

Dari perspektif ekonomi, inflasi yang lebih tinggi menyebabkan harga barang dan jasa yang lebih tinggi. Naiknya harga jual menyebabkan turunnya daya beli masyarakat sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan. Selain itu, harga portofolio reksa dana syariah juga akan meningkat dan selanjutnya nilai aset bersih reksa dana syariah akan menurun. Sementara itu, untuk mengendalikan inflasi yang tinggi, pemerintah menaikkan suku bunga dan mengurangi jumlah uang beredar. Hal ini memungkinkan investor untuk memindahkan dananya ke pasar uang atau bank dengan menjual portofolionya. Penurunan kepemilikan portofolio Reksa Dana Syariah akan menyebabkan harga portofolio tersebut menurun sehingga berkontribusi terhadap penurunan nilai aset bersih Reksa Dana Syariah. Dengan kata lain, hubungan inflasi dengan nilai aset bersih (NAB) reksa dana syariah berlawanan arah. Senada dengan penelitian yang dilakukan Maulana (2020) menemukan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.



### 3. Pengaruh Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam aktivitas operasi dan investasinya terkena risiko mata uang. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko yang timbul ketika fluktuasi nilai tukar mata uang domestik mempengaruhi nilai tukar mata uang domestik. Ketika fluktuasi nilai tukar yang tidak diantisipasi perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai mata uang suatu negara adalah suku bunga yang erat kaitannya dengan inflasi. Ketika inflasi tinggi, suku bunga cenderung tinggi. Tujuan dari kebijakan kenaikan suku bunga ini adalah untuk menurunkan tingkat inflasi dan meningkatkan nilai tukar mata uang dalam negeri. Di sisi emiten, kenaikan nilai tukar (nilai tukar dalam negeri menjadi lebih murah dibandingkan nilai sebelumnya) menurunkan biaya produksi, terutama biaya impor bahan baku. Apabila biaya bahan baku dapat ditekan maka keuntungan suatu perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan harga portofolio reksa dana syariah dan meningkatkan nilai aset bersih (NAB) reksa dana syariah. Dengan kata lain, hubungan nilai tukar rupiah dengan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah berlawanan arah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2019). Disebutkan bahwa nilai tukar Rupiah (*Kurs*) mempengaruhi indeks LQ-45 dengan korelasi negatif yang signifikan.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Nilai tukar Rupiah (*Kurs*) tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

H3 : Nilai tukar Rupiah (*Kurs*) berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

#### **4. Pengaruh *Bi Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah**

Salah satu produk keuangan yang memberikan kesempatan berinvestasi reksa dana pasar saham kepada seluruh lapisan masyarakat. Reksa dana adalah instrumen keuangan yang mengumpulkan uang dari komunitas investor kolektif dan menginvestasikannya dalam portofolio sekuritas, yang hasilnya mencerminkan peningkatan nilai aset bersih (NAB). Selain perwalian investasi tradisional, terdapat juga perwalian investasi syariah di antara bentuk perwalian investasi di Indonesia. Oleh karena itu, reksa dana syariah dan tradisional menjadi pilihan investasi keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, *BI rate*, nilai tukar dan jumlah reksa dana berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih syariah dan konvensional secara bersamaan. NAB reksa dana syariah sebagian tidak dipengaruhi oleh *BI rate*, sedangkan NAB reksa dana tradisional dapat dipengaruhi oleh jumlah reksa dana.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : *BI Rate*, inflasi dan nilai tukar (*Kurs*) tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

H4 : BI *Rate*, inflasi dan nilai tukar (*Kurs*) berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang menghasilkan karya ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Penelitian memungkinkan Anda mencatat hasil penelitian sebagai nilai numerik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penyajian, analisis, dan interpretasi data.

Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup pengaruh BI *rate*, inflasi dan nilai tukar (*Kurs*) Rupiah terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah periode 2018-2022. Data yang digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Desember 2022. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi data *time series*.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui media digital yang diakses di *Website* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan berbagai media keuangan lainnya.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota dari subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan aktif hingga tahun 2022. Terhitung hingga akhir tahun 2022, sudah terdapat 274 reksadana syariah yang terdaftar di OJK yang terdiri dari:

**Tabel 3. 1**  
Daftar Jumlah Reksadana Syariah Periode 2018-2022

No	Jenis Reksadana Syariah	Jumlah
1	Saham	54
2	Terproteksi	36
3	Pendapatan tetap	39
4	Campuran	24
5	Pasar uang	71
6	Efek Luar Negeri	26
7	Sukuk	13
8	Indeks	8
9	ETF-Saham	2
10	ETF-Indeks	1
	TOTAL	274

Sumber: Data diolah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2024

## 2. Sampel

Sampling adalah suatu proses dimana peneliti hanya mengambil sebagian dari suatu populasi dan menggunakannya untuk menentukan sifat, karakteristik, dan reaksi yang menjadikannya mewakili populasi.

Sampel penelitian ini adalah data publikasi hasil nilai aset bersih dana investasi syariah di Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Menurut Syofian Siregar, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.<sup>30</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BI *rate*, inflasi, dan nilai tukar rupiah (*kurs*) terhadap nilai aset bersih dana investasi syariah. Sampel ini berasal dari dana investasi syariah yang datanya

---

<sup>30</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptip Untuk Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.48.

dikumpulkan atau didaftarkan di situs resmi seperti Bapepam, OJK, dan BI. Oleh karena itu, sampel penelitian ini diambil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Reksadana Syariah terdaftar di Bapepam, OJK, BI Selama Periode 2018-2022.
- b. Reksadana Syariah yang aktif selama periode 2018-2022.
- c. Perkembangan Reksadana Syariah periode 2018-2022.

**Tabel 3. 2**  
Perhitungan Sampel

No	Keterangan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bulanan Reksadana Syariah periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60
2.	Laporan Bulanan Suku Bunga (BI Rate) periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60
3.	Laporan Bulanan Inflasi periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60
4.	Laporan Bulanan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60

**Sumber:** *Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, 2024*

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan penyusunan informasi.

##### **1. Jenis Data**

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Data deret waktu adalah tipe data yang terdiri dari variabel yang dikumpulkan sepanjang waktu dalam rentang waktu tertentu. Jika waktu dianggap diskrit (dapat dimodelkan kontinu), maka frekuensi

pengambilannya akan selalu sama (*equidistant*). Data yang dikumpulkan merupakan data bulanan pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Desember 2022. Penelitian mengumpulkan data berupa laporan di website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.reksadana.go.id](http://www.reksadana.go.id), dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id):

## 2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber eksternal dan internal. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari perpustakaan, daftar pustaka, dan data sekunder dari jurnal penelitian sebelumnya.<sup>31</sup>

Data yang diambil merupakan data bulanan dari Januari 2018-Desember 2022. Dalam penelitian ini akan mengambil data berupa laporan-laporan di website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.reksadana.go.id](http://www.reksadana.go.id), dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder (*Secondary Data*) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Iqbal Hasan, MM, "Pokok-Pokok Metodologi Penelitian", Cet. Pertama, Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2002, hlm.82.

- a. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang diperoleh dari laporan statistik reksadana syariah di [aria.bapepam.go.id](http://aria.bapepam.go.id) dan [pusatdata.kontan.co.id](http://pusatdata.kontan.co.id).
- b. Data BI Rate setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- c. Data Inflasi setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan [kemendag.go.id](http://kemendag.go.id).
- d. Data Nilai Mata Uang Asing (*Kurs*) setiap bulan selama tahun 2018-2022 yang diperoleh dari website Pusat Data Kontan ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Data nilai kurs yang digunakan adalah data kurs tengah.

## 2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode penelitian bibliografi penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur, buku, dokumen, jurnal, makalah terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh wawasan teoritis dan konsep terstruktur. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Internet Research

Media teknologi internet juga digunakan untuk mendapatkan data yang up to date guna mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) , [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) , [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [aria.bapepam.go.id](http://aria.bapepam.go.id) , dan lain-lain.



## **F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Independen (X)**

#### **a. Tingkat Suku Bunga (BI) *Rate* (Variabel Bebas / X1)**

Tingkat bunga merupakan persentase pokok utang yang dipinjamkan oleh peminjam sebagai imbalan jasa dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini suku bunga yang digunakan adalah BI *Rate*. Tingkat suku bunga (BI *Rate*) akan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Pada variabel ini, data yang digunakan untuk penelitian adalah data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan satuan pengukurannya adalah persen (%).

#### **b. Tingkat Inflasi (Variabel Bebas / X2)**

Inflasi adalah proses dimana harga-harga secara umum dan terus menerus naik. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan konsumsi secara umum, kelebihan likuiditas di pasar yang menyebabkan konsumsi dan spekulasi, serta akibat dari ketimpangan distribusi barang. Selain itu, ketidakstabilan perekonomian dan tingkat penjualan juga menjadi penyebab inflasi. Inflasi kemudian dapat diartikan sebagai proses penurunan nilai suatu mata uang secara terus menerus. Variabel ini menggunakan data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam satuan ukuran persentase (%).

### c. Nilai Tukar Rupiah ( Variabel Bebas / X3)

Nilai tukar rupiah merupakan kesepakatan nilai tukar mata uang untuk pembayaran saat ini atau di masa yang akan datang, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Pada variabel ini data yang digunakan untuk penelitian adalah data yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan satuan pengukuran rupiah.

## 2. Variabel Dependen (Y)

### a. Nilai Aktiva Bersih

Nilai aset bersih merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan harga jual dan beli setiap unit reksa dana. Nilai aset bersih dapat diartikan sebagai total aset reksa dana dikurangi utang yang ada dibagi dengan jumlah saham yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai nilai aset bersih dana investasi syariah Indonesia (diukur dalam miliaran rupiah). Nilai aset bersih dihitung secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktiva Bersih} = \text{Jumlah Aktiva} - \text{Total Kewajiban}$$

## 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah studi tentang unsur-unsur yang menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur sebelum suatu ekspedisi. Sehingga variabel operasional dapat menunjukkan indikator-indikator yang mendukung variabel penelitian ini.

**Tabel 3. 3**  
Tabel Operional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah (Y)	Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio reksadana.	$\text{NAB per unit} = \frac{\text{Total NAB}}{\text{Total Unit penyertaan}}$	Nominal
2.	Suku Bunga (BI Rate) (X1)	Suku Bunga adalah bunga tahunan yang dibayarkan atas pinjaman, dinyatakan sebagai persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman	BI Rate bulanan yang dikeluarkan oleh bank indonesia (BI) sejak Januari 2018 – Desember 2022 dalam bentuk persen (%)	Rasio
3.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu	$\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK_{-1}}{IHK_{-1}} \times 100\%$	Rasio
4.	Nilai Tukar Rupiah (X3)	Kurs adalah mata uang suatu negara yang diukur dengan nilai satu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain	Kurs rupiah terhadap USD selama periode Januari 2018 – Desember 2022	Nominal

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder dengan menggunakan model data *Time Series* yaitu suatu metode peramalan dengan menggunakan analisis pola hubungan antar variabel yang akan dicapai dengan variabel waktu dengan menggunakan *software Eviews 12*.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian penerimaan klasik digunakan sebagai alat pengujian untuk menentukan apakah ada masalah dengan regresi data. Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel pembatas (Y). Peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang dapat dipertimbangkan. Oleh karena itu, prasyarat berikut harus dipenuhi, Jika regresi data lolos dari empat pengujian uji asumsi klasik ini, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini harus dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Alat analisis dan review diperlukan untuk dapat melakukan pengujian dengan lebih akurat. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogurov-Smirnov*. Oleh karena itu, jika nilai Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk melihat apakah ditemukan hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinearitas terjadi pada model regresi ketika terdapat korelasi antar variabel independen. Pedoman model regresi bebas multikolinearitas adalah koefisien antar variabel independen

harus sedikit kurang dari 0,05. Jika korelasinya kuat maka terjadi multikolinearitas.<sup>32</sup>

Multikolinearitas dilihat dari toleransi dan kebalikannya adalah VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinearitas..

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai suatu kondisi dimana nilai residu regresi suatu variabel independen mempunyai varian yang berbeda. Namun jika varian variabel dalam model regresi mempunyai nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Dan itulah yang Anda harapkan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat dipastikan dengan melihat nilai probabilitas *Obs\* R-Squared*. Jika nilai soal Anda  $Obs* R-Squared < 5\%$ , Anda dapat berasumsi bahwa datanya heteroskedastis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode White test untuk menguji heteroskedastisitas.

#### d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>32</sup>Echo Perdana K, Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22 (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016).hlm.47

menggunakan metode LM (*Lagrange Multiplier*) Test untuk menguji autokolerasi. Cara mendeteksi autokolerasi adalah dengan melihat nilai Prob. dari *Obs\* R-Squared*. Jika nilai Prob. *Obs\* R-Squared* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.<sup>33</sup>

## 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Setelah menguji asumsi tradisional, langkah selanjutnya adalah melengkapi model data panel. Misalnya model data panel, ada tiga pendekatan: kuadrat terkecil (model efek umum), efek tetap (model efek tetap), dan model efek acak. Di antara ketiga model tersebut, dipilih model terbaik dengan melakukan uji Chow dan uji Hausman.

### a. *Model Common Effect*

Model efek umum adalah model paling sederhana untuk regresi data panel. Model ini menggabungkan data cross-sectional dan time-series sebagai satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan temporal atau entitas (individu). Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa kedalaman data perilaku antar sampel dalam jangka waktu tertentu adalah sama..

### b. *Model Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa intersep berbeda untuk setiap sampel dan kemiringannya konstan (sama) di seluruh sampel. Model ini

---

<sup>33</sup> Georgina M. Tinungki, 'Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan Autokorelasi Tidak Murni', *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 13.1 (2016), 46–54 <<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/3478>>.

menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar sampel.

**c. *Random Effect Model***

Model efek acak ini menentukan nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  berdasarkan asumsi bahwa intersep  $\alpha$  terdistribusi secara acak. Dengan kata lain, kemiringannya konstan, namun intersepnnya bervariasi dari orang ke orang.

**d. Uji Chow**

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *model common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat (terbaik) untuk digunakan dalam regresi data panel. Cara menggunakan nilai Prob untuk menentukan model terbaik antara dua model. persegi chi. Jika ada masalah. Jika chi-kuadrat  $> 0,05$  maka model terbaik adalah efek umum. Sebaliknya, jika *Prob.chi-square*  $> 0,05$ , maka model terbaik adalah efek umum.

**e. Uji Hausman**

Selanjutnya, kami menentukan model terbaik antara uji efek tetap dan efek acak, yang disebut uji Hausman. Untuk menentukan model terbaik di antara dua model, ikuti langkah-langkah berikut: Periksa nilai Prob. persegi chi. Nilai Prob. adalah chi-kuadrat  $> 0,05$  (sig. nilai), model terbaik adalah efek acak. Sebaliknya jika *Prob.chi-square*  $< 0,05$  maka model terbaik adalah efek tetap.

#### ***f. Uji Langrange Multiplier***

*Lang Range Multiplier (LM)* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model yang bersangkutan menggunakan efek acak atau efek umum. Tes ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch-Pagan untuk menguji signifikansi efek acak didasarkan pada nilai sisa metode OLS. Hipotesis yang diajukan adalah: Jika probabilitas (BP) *Breush-Pagan* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model yang sesuai untuk hasil di atas adalah *random effect*.

### **3. Estimasi Model Regresi Data *Time Series***

Data deret waktu adalah data yang dikumpulkan secara terus menerus sepanjang waktu untuk satu atau lebih objek yang sama pada setiap periode waktu. Model regresi data deret waktu ini memiliki sifat khusus yang dirancang untuk menangkap sifat dinamisnya. Anda dapat mempertimbangkan nilai-nilai tertinggal dari variabel dependen atau penjelas sebagai regresi untuk analisis, dan juga mempertimbangkan residu tertinggal yang dapat digunakan untuk memodelkan hubungan dinamis. Anda juga dapat menggunakan *model autoregresif (AR)* saat membuat prediksi. Namun, ada asumsi penting yang tidak terdapat dalam *regresi cross-sectional*. Artinya, variabel-variabel dalam model harus menunjukkan sifat yang disebut *stasioneritas*.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> 6 R. Poppy Yaniwati, Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research), (Bandung, UNPAS, 2020), hlm.12.



#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik yang membuat persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat prediksi. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda merupakan teknik persamaan linier dengan banyak variabel bebas.

Untuk menghitung regresi linier berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB)

X<sub>1</sub> = BI Rate

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Standar error

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi model regresi yang ditentukan tepat dan digunakan

untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel berdasarkan hipotesis statistik. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas yang ditentukan dari hasil pengolahan data oleh program Eviews 12 sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima

**b. Uji t (Parsial)**

Subtes (uji-t) digunakan untuk menguji variabel independen secara terpisah untuk menerapkan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,5$ . Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel-variabel tersebut secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka seluruh variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat..

**b. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kebenaran atau ketepatan antara suatu perkiraan atau garis regresi dengan data sampel. Jika Anda mengetahui nilai koefisien korelasi, Anda dapat mencari koefisien determinasi dengan mengkuadratkannya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan seberapa baik suatu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai R antara 0 dan 1. Semakin dekat nilai R dengan 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam analisis dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa ada kesimpulan luas atau generalisasi yang dimaksudkan. suatu kesimpulan atau generalisasi yang berlaku bagi masyarakat umum.<sup>35</sup>

##### 1. Analisis Deskriptif Suku Bunga (BI Rate)

**Tabel 4. 1**  
Analisi Deskriptif Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia

N	60
Nilai Minimum	3.5
Nilai Maximum	6
Mean	4.50
Standar Deviasi	0.28

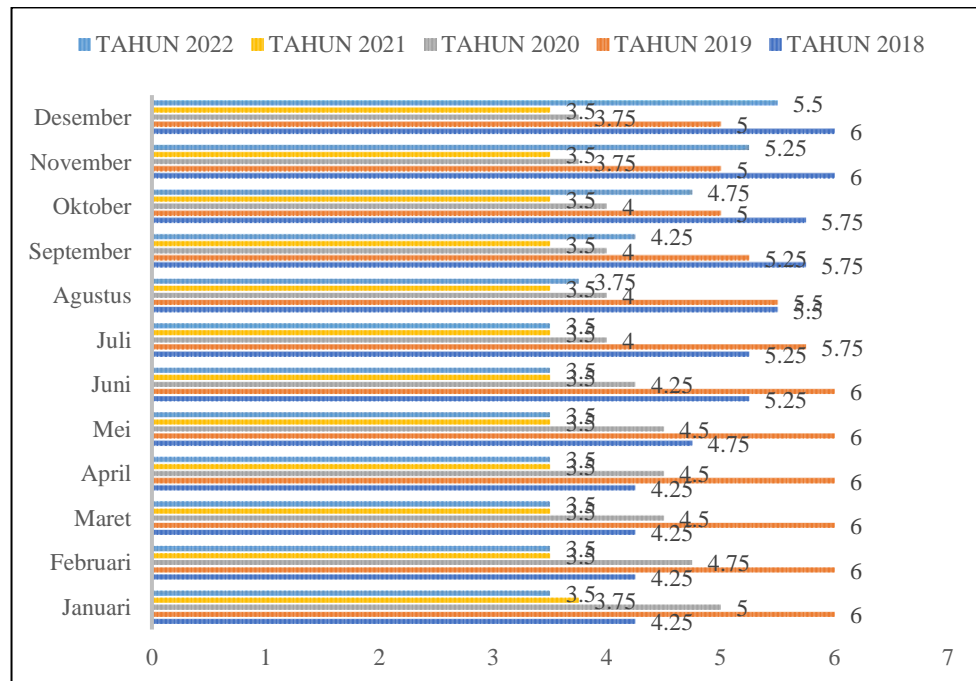
Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.1 terlihat bahwa *BI Rate* periode Januari 2018-Desember 2022 dapat digambarkan dengan jumlah data sebanyak 60 data, diperoleh hasil rata-rata *BI Rate* sebesar 4,50. *BI Rate* tertinggi yang diperoleh sebesar 6,00 terjadi pada tahun 2019, sedangkan *BI Rate* terendah yang diperoleh sebesar 3,50 terjadi pada bulan Februari 2021 – Juli 2022. Standar deviasi variabel NAB sebesar 0,28

---

<sup>35</sup> Huberman and Miles, ‘Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11.

artinya pada pengamatan pada periode Januari 2018 – Desember 2022. terdapat deviasi BI Rate sebesar 0,28 dari rata-ratanya.



**Gambar 4. 1** Perkembangan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , 2024

Berdasarkan grafik 4.1, dalam kurun waktu lima tahun suku bunga (BI Rate) mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap bulannya. Rata-rata kenaikan tingkat pertumbuhan suku bunga tetap pada tahun 2018 sebesar 5,10% dan pada tahun 2019 sebesar 5,63%. Pada masa pandemi Covid-19, suku bunga turun menjadi 4,25% dan pada tahun 2021 turun lagi menjadi 3,52%. BI pertama kali menurunkan suku bunga acuan menjadi 3,52% dari 4,25% pada Februari 2021.

Gubernur BI Perry Warjiyo menjelaskan keputusan ini sejalan dengan kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan inflasi,

serta upaya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah meningkatnya tekanan eksternal.<sup>36</sup> Pada tahun 2022 kembali naik menjadi 4,00% meskipun tidak terlalu meningkat pesat namun secara perlahan tetap membaik.

## 2. Analisis Deskriptif Tingkat Inflasi

**Tabel 4. 2**  
Analisis Deskriptif Tingkat Inflasi di Indonesia

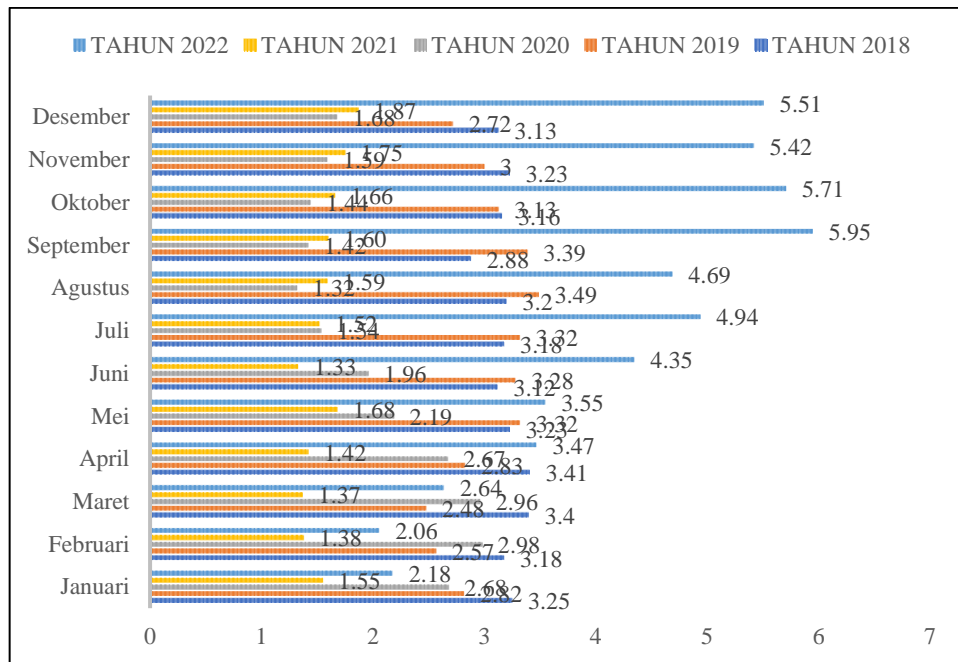
N	60
Nilai Minimum	1.32
Nilai Maximum	5.95
Mean	2.81
Standar Deviasi	0.52

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 terlihat bahwa inflasi bulan Januari 2018-Desember 2022 dapat digambarkan dengan jumlah 60 data diperoleh hasil rata-rata inflasi sebesar 2,81%. Inflasi tertinggi yang diperoleh sebesar 5,95% terjadi pada tahun 2022, sedangkan inflasi terendah yang diperoleh sebesar 1,32% terjadi pada tahun 2020. Sedangkan standar deviasi variabel NAB sebesar 0,52 artinya selama pengamatan pada periode Januari 2018 – Desember 2022 terjadi penyimpangan inflasi. sebesar 0,52 dari rata-rata.

---

<sup>36</sup> [Alasan Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga Acuan Sebesar 3,5% \(tirto.id\)](https://tirto.id) di Akses pada 19 januari 2024



**Gambar 4. 2** Perkembangan Tingkat Inflasi Di Indonesia

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , 2024

Berdasarkan grafik 4.2, dalam kurun waktu lima tahun, laju inflasi mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap bulannya. Peningkatan rata-rata laju pertumbuhan inflasi terbukti paling tinggi pada tahun 2022 sebesar 4,21% dibandingkan rata-rata tahun sebelumnya, dimana rata-rata inflasi tahun 2018-2021 selalu turun signifikan, namun pada tahun 2022 melonjak hingga 5,51% pada bulan Desember. 2022.

Hal ini dapat disebabkan terutama karena dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada bulan September 2022. Berbagai perkembangan bulanan menunjukkan bahwa inflasi pasca kenaikan harga BBM kembali terkendali, tercermin dari

ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang meningkat. terus menurun dan lebih rendah dari perkiraan awal. Perkembangan inflasi IHK yang terkendali tidak lepas dari pengaruh positif semakin eratny sinergi kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Bank Indonesia, serta berbagai mitra strategis dalam menurunkan laju inflasi, termasuk pengendalian dampak lanjutan penyesuaian harga BBM..<sup>37</sup>

### 3. Analisis Deskriptif Tingkat Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia

**Tabel 4. 3**  
Analisis Deskriptif Tingkat Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia

N	60
Nilai Minimum	13,413
Nilai Maximum	16,367
Mean	14,454
Standar Deviasi	249,61

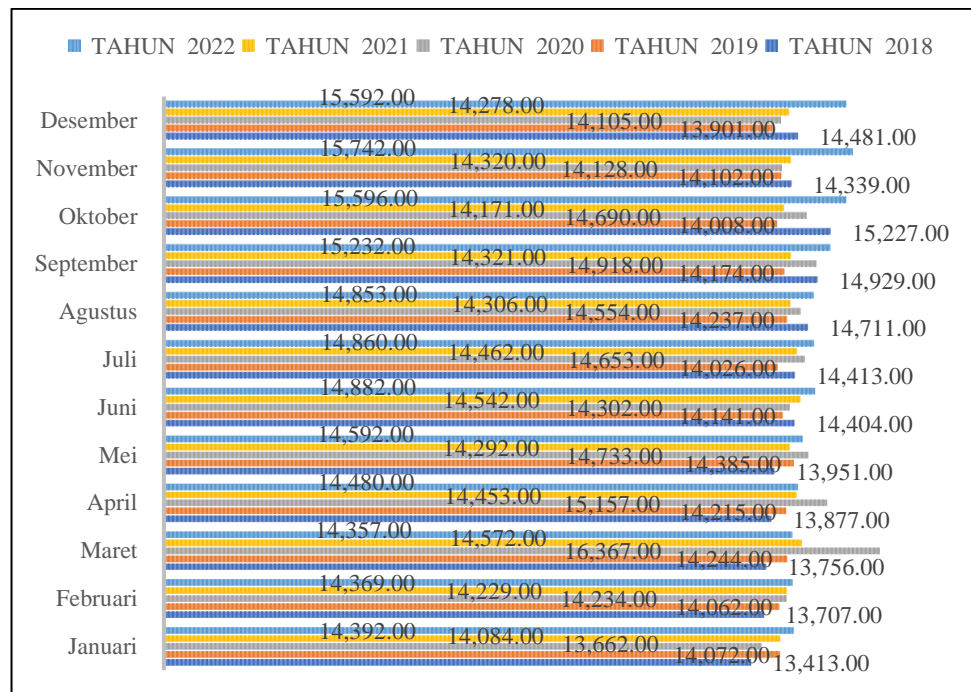
Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.3 terlihat bahwa Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) periode Januari 2018-Desember 2022 dapat digambarkan dengan jumlah 60 data, diperoleh hasil rata-rata Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) sebesar Rp. 14.454. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) tertinggi diperoleh sebesar Rp. 16.367 terjadi pada tahun 2020 sedangkan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terendah diperoleh sebesar Rp. 13.413 terjadi pada tahun 2018. Standar deviasi variabel NAB sebesar Rp. 249,61 artinya pada pengamatan periode Januari 2018 – Desember 2022 terdapat deviasi *Bi Rate* sebesar Rp. 249,61 dari rata-rata.

---

<sup>37</sup> [Inflasi Desember 2022 Terkendali dan Diprakirakan Kembali ke dalam Sasaran pada 2023 \(bi.go.id\)](http://bi.go.id) di akses pada 19 januari 2024





**Gambar 4.3** Perkembangan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dalam kurun waktu lima tahun, nilai tukar rupiah setiap tahunnya mengalami pelemahan dan penguatan yang signifikan. Rata-rata kenaikan nilai tukar rupiah tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 14.912. Setiap tahunnya rata-rata inflasi di Indonesia mengalami naik turun, namun pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.592. Hal ini bisa terjadi karena sepanjang tahun 2022, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan melemah sebesar 9,31%.

Pelemahan tersebut didorong oleh berkurangnya pasokan dolar AS dalam negeri akibat *capital outflow* yang dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS, *Federal Reserve* atau *The Fed*. Dengan kenaikan suku bunga *The Fed*, investor menilai bahwa menyimpan uangnya di AS

menjanjikan keuntungan yang lebih besar dan risiko yang lebih rendah dibandingkan di negara berkembang, termasuk Indonesia.<sup>38</sup>

#### 4. Analisis Deskriptif Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

**Tabel 4. 4**  
Analisis Deskriptif Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

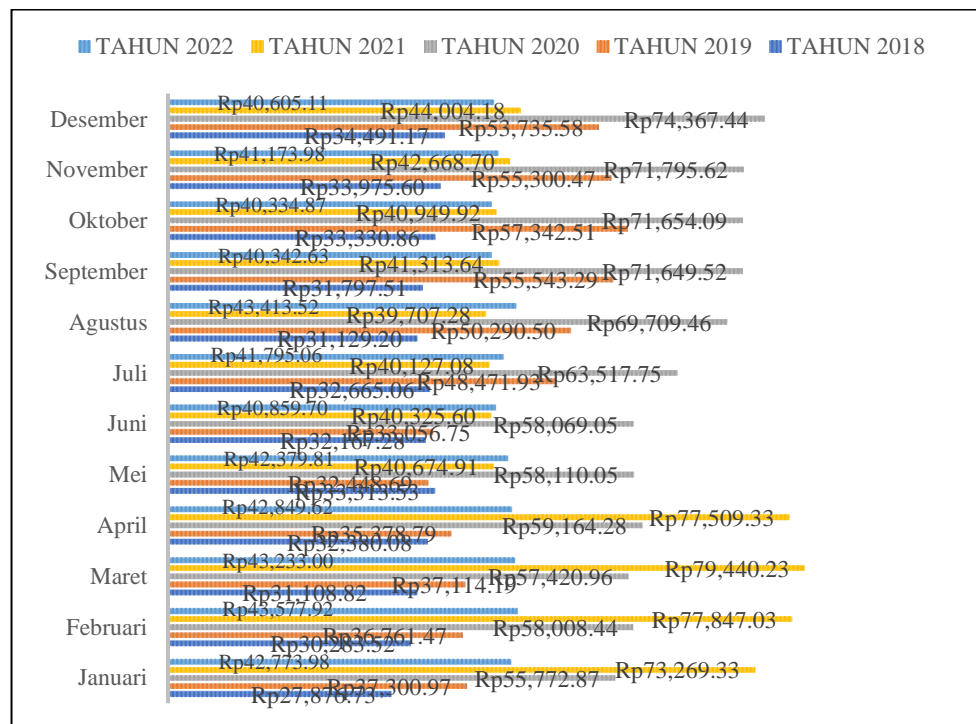
N	60
Nilai Minimum	27,877
Nilai Maximum	79,440
Mean	47,128
Standar Deviasi	6737

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 terlihat bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) periode Januari 2018-Desember 2022 dapat digambarkan dengan jumlah 60 data, diperoleh hasil rata-rata Nilai Aktiva Bersih ( NAB) sebesar Rp. 47,128 Miliar. Nilai Aktiva Bersih (NAB) tertinggi diperoleh sebesar Rp. 79,440 miliar terjadi pada Maret 2021, sedangkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) terendah diperoleh sebesar Rp. 27,877 miliar terjadi pada tahun 2018. Sedangkan standar deviasi variabel NAB sebesar 6737,42 artinya pada pengamatan periode Januari 2018 – Desember 2022 terdapat deviasi BI Rate sebesar 6737,42 dari rata-rata.

---

<sup>38</sup> Perkembangan Indikator Stabilitas Nilai Rupiah (1 April 2022) di akses 19 januari 2024



**Gambar 4. 4** Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Tahun 2018-2022

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , 2024

Berdasarkan grafik 4.4, rata-rata perkembangan nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia sedang mengalami musim dingin. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai aset bersih yang mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2019 yaitu Rp. 64.103,29 Miliar. Pada tahun 2018-2020, Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana meningkat pesat hingga mencapai Rp. 74.367,44 pada bulan Desember 2020. Nilai Aktiva Bersih mengalami penurunan karena dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. 13 persen dari sebelumnya 64,67 miliar menjadi 28,37 miliar.

Pemicu terbesarnya datang dari produk reksa dana proteksi syariah yang sebagian sudah matang namun belum tergantikan dengan produk baru. Di sisi lain, reksa dana syariah juga terlihat kurang diminati investor,

terutama investor besar seperti institusi. Pasalnya, sejak tahun 2021 insentif pajak terhadap imbal hasil obligasi telah dikurangi sehingga tarifnya pun meningkat, dari sebelumnya 5 persen menjadi 10 persen. Hal ini membuat investor institusi lebih memilih untuk menempatkan atau membeli obligasi secara langsung, dibandingkan berinvestasi melalui reksa dana.<sup>39</sup>

## **B. Hasil Analisis Data**

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah jenis dalam bentuk miliaran rupiah. Sedangkan variabel independen yang digunakan, yaitu Bank Indonesia (*BI Rate*) dalam bentuk persentase, Inflasi dalam bentuk persentase, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) dalam bentuk ribuan rupiah. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) dalam bentuk ribuan rupiah.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji signifikansi, lakukan uji hipotesis klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah Anda dapat menggunakan alat pengujian regresi. Jika uji asumsi klasik berhasil, alat uji regresi dapat digunakan untuk penyelidikan ini.

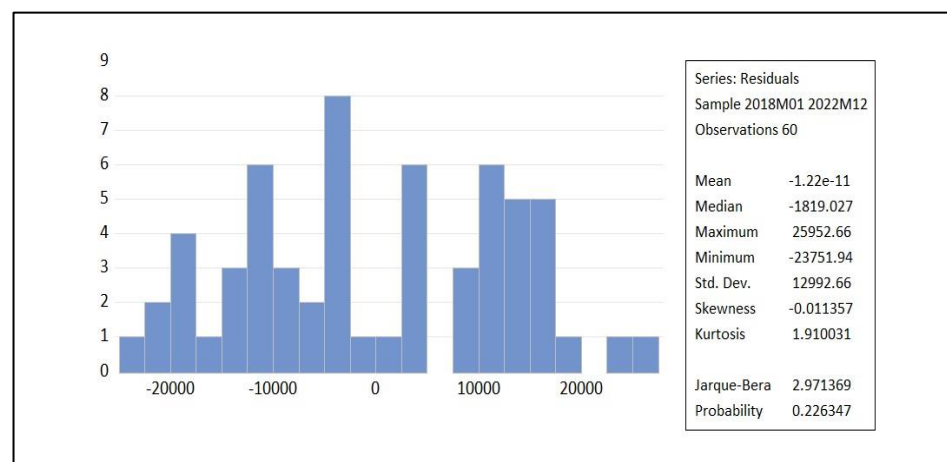
#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah nilai residu suatu model regresi berdistribusi normal. Normalitas data sebenarnya dapat diperiksa dari gambar histogram, namun polanya seringkali tidak

---

<sup>39</sup> [Terus Turun, Apa Saja Tantangan Reksadana Syariah Agar Berkembang? \(bareksa.com\)](https://www.bareksa.com) di akses pada 20 januari 2024

mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit untuk menarik kesimpulan darinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai Prob untuk menguji normalitas sisa. Halke Bella. Apabila lebih besar dari 0,05 (5%), maka data berdistribusi normal. Jika kurang dari 0,05 (5%), maka data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:



**Gambar 4.5** *Histogram Normality Test*

**Sumber :** Data diolah

Untuk mencari nilai Prob, lihat tabel pada Gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai Prob. Jarque-Bera sebesar  $0,226 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang normalitas telah terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terdapat hubungan linier antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Hal ini dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas:

### 1) Variance Inflation Factor

Nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat pada kolom center VIF (*Variance Inflation Factor*) keluaran data pengujian. Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka kemungkinan terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya nilai VIF.

**Tabel 4. 5**  
*Variance Inflation Factor*

Variance Inflation Factors			
Date: 01/23/24 Time: 03:43			
Sample: 2018M01 2022M12			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.75E+09	927.8011	NA
X1	4184852.	29.78338	1.194159
X2	3145526.	9.755896	1.402508
X3	13.09930	924.4910	1.204755

**Sumber** : Data Diolah

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada kolom VIF tengah pada Tabel 4.6. Setiap variabel memiliki nilai VIF. BI rate  $1,194 < 5$ , tingkat inflasi  $1,402 < 5$  dan nilai tukar  $1,204 < 5$ . Ketiga variabel di atas tidak ada yang bernilai lebih dari 5. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada nilai yang lebih besar dari 5. Dari ketiga variabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

## 2) Koefisien Korelasi Antar Variabel Independent

**Tabel 4. 6**  
*Matriks Koefisien Korelasi*

	X1_BRATE	X2_INFLASI	X3_KURS
X1_B...	1.000000	0.375602	0.009467
X2_IN...	0.375602	1.000000	0.385526
X3_K...	0.009467	0.385526	1.000000

**Sumber:** Data diolah, 2024

Berdasarkan keluaran Tabel 4.6 di atas, diperoleh koefisien korelasi antara BI rate dengan inflasi sebesar 0,375, BI rate dan nilai tukar sebesar 0,009, serta nilai tukar dan inflasi sebesar 0,385. Hal ini berlaku untuk seluruh koefisien korelasi antar variabel independen, sehingga menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai suatu kondisi dimana residu regresi variabel independen mempunyai varian yang berbeda. Namun jika varian variabel dalam model regresi mempunyai nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Dan itulah yang Anda harapkan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa nilai Prob. Obs\* Nilai R-kuadrat. Untuk nilai-nilai yang dipertanyakan. Obs\* R kuadrat < 5% maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut heteroskedastis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode White test untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 7**  
*Heteroskedasticity Test: White*

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.844929	Prob. F(9,49)	0.5791
Obs*R-squared	7.926196	Prob. Chi-Square(9)	0.5416
Scaled explained SS	34.28154	Prob. Chi-Square(9)	0.0001

**Sumber** : Data diolah, 2024

Berdasarkan output Tabel 4.7 di atas, nilai Obs\*R Squared adalah 7,926 yang memberikan kita nilai Prob. Karena Obs\*R-squared adalah 0,541 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homoskedastis atau tidak terdapat heteroskedastisitas pada data tersebut.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara sisa observasi yang satu dengan sisa observasi yang lain. Autokorelasi bisa positif atau negatif. Penyebab terjadinya autokorelasi antara lain (1) data mengalami fluktuasi musiman, (2) kesalahan pengolahan data, (3) data runtun waktu, dan (4) data yang dianalisis tidak stasioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji LM (Lagrangian multiplier) untuk menguji autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Prob. Obs\*R kuadrat. Untuk nilai-nilai yang dipertanyakan. Obs\*R-squared  $> 0,05$ ; dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi:



**Tabel 4. 8**  
*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	41.00662	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	36.17879	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

**Sumber** : Data diolah, 2024

Seperti terlihat pada Tabel 4.8 diatas, Obs\*R-Squared memberikan nilai sebesar 36.17879 pada Prob. Chi-kuadrat adalah 0,0000. Nilai ini lebih rendah dari nilai alpha sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa model regresi mempunyai masalah autokorelasi. Model regresi bersifat autokorelasi dan memerlukan pemulihan. Pemulihan autokorelasi yang dapat diestimasi untuk setiap variabel data menggunakan metode transformasi first-difference:

**Tabel 4. 9**  
*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.596244	Prob. F(2,53)	0.5545
Obs*R-squared	1.298275	Prob. Chi-Square(2)	0.5225

**Sumber**: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai probabilitas Obs\*R squared setelah transformasi data first Difference mempunyai nilai  $0.5225 > 0.05$ . Apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan uji autokorelasi terpenuhi atau uji autokorelasi dinyatakan lulus.

## 2. Analisis Regresi linier berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BI rate, inflasi dan nilai tukar Rupiah (kurs) terhadap nilai aset bersih reksa dana syariah, data yang diperoleh dengan menggunakan Eviews versi 12 disajikan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4. 10**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_NAB				
Method: Least Squares				
Date: 01/29/24 Time: 00:45				
Sample: 2018M01 2022M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-703.4516	52442.30	-0.013414	0.9893
X1_BIRATE	-5787.511	2045.705	-2.829103	0.0065
X2_INFLASI	-5666.437	1773.575	-3.194923	0.0023
X3_KURS	6.365950	3.619320	1.758880	0.0841
R-squared	0.353670	Mean dependent var	49369.64	
Adjusted R-squared	0.319045	S.D. dependent var	16161.09	
S.E. of regression	13336.13	Akaike info criterion	21.89868	
Sum squared resid	9.96E+09	Schwarz criterion	22.03831	
Log likelihood	-652.9605	Hannan-Quinn criter.	21.95330	
F-statistic	10.21434	Durbin-Watson stat	0.443164	
Prob(F-statistic)	0.000018			

**Sumber** : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dibangun persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh BI rate, inflasi dan nilai tukar Rupiah (kurs) terhadap nilai aset bersih (NAB) reksa dana syariah periode 2018-2022.

$$Y = -703.4516 - 5787.511 X_1 - 5666.437 X_2 + 6.365950 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk konstanta (c) adalah -703.4516. Artinya bila seluruh nilai variabel independen (BI rate, inflasi, nilai tukar Rupiah) sama dengan nol, maka variabel dependen (NAB reksa dana syariah) adalah sebesar 703.4516.
2. Nilai Koefisien BI Rate ( $X_1$ ) = -5787.511 menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah berdampak negatif terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap, maka kenaikan variabel BI rate sebesar satu satuan akan menurunkan nilai aset reksa dana neto (Y) sebesar 5.787.511.
3. Nilai koefisien Inflasi ( $X_2$ ) = - 5666.437 ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lain nilainya tetap dan variabel Inflasi ditingkatkan satu satuan maka akan terjadi penurunan pada NAB Reksadana (Y) sebesar 5666.437.
4. Nilai koefisien nilai tukar Rupiah ( $X_3$ ) = 6,365950 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel nilai tukar Rupiah naik sebesar 1 satuan maka nilai aktiva bersih (Y) reksa dana tersebut meningkat sebesar 6,365950, sedangkan nilai variabel lainnya tetap.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 4. 11**  
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y_NAB Method: Least Squares Date: 01/29/24 Time: 00:45 Sample: 2018M01 2022M12 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-703.4516	52442.30	-0.013414	0.9893
X1_BIRATE	-5787.511	2045.705	-2.829103	0.0065
X2_INFLASI	-5666.437	1773.575	-3.194923	0.0023
X3_KURS	6.365950	3.619320	1.758880	0.0841
R-squared	0.353670	Mean dependent var		49369.64
Adjusted R-squared	0.319045	S.D. dependent var		16161.09
S.E. of regression	13336.13	Akaike info criterion		21.89868
Sum squared resid	9.96E+09	Schwarz criterion		22.03831
Log likelihood	-652.9605	Hannan-Quinn criter.		21.95330
F-statistic	10.21434	Durbin-Watson stat		0.443164
Prob(F-statistic)	0.000018			

**Sumber:** Data diolah, 2024

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji apakah model regresi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Suatu model regresi dikatakan layak apabila variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya suatu model regresi dikatakan tidak layak apabila variabel-variabel independennya tidak secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan output Tabel 4.11 di atas, nilai Prob. (F-statistik) 0,000018. Jika nilai tersebut kurang dari  $\alpha$  0,05 maka model regresi dikatakan layak. mungkin. (F-statistik)  $<$ ; Jika 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Disebutkan bahwa BI rate, inflasi dan nilai tukar (kurs)

Rupiah (secara bersamaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Setelah melakukan uji simultan (massal), dilakukan subtes (uji individual) atau uji t untuk masing-masing variabel bebas. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen terhadap variabel dependen. Standar ujian untuk ujian Bagian T adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai prob  $>$  nilai alpha (0,05), disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai prob  $<$  nilai alpha (0,05), disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa :

**1) Uji t terhadap Variabel BI Rate (X1)**

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai Prob. thitung variabel BI Rate sebesar 0.0065 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Coefficient* sebesar -5787.511. Karena Prob. (*t-statistic*)  $<$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa BI Rate secara parsial (individu) tidak

berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022.

## 2) Uji t Variabel Inflasi (X2)

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai Prob. thitung variabel Inflasi sebesar 0,0023 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Coefficient* sebesar -5666.437. Karena Prob. (*t-statistic*) < 0,05, maka H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Inflasi secara parsial (individu) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022.

## 3) Uji t Variabel Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) (X3)

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai Prob. thitung variabel Kurs sebesar 0,841 yang mana lebih besar dari 0,05 dengan nilai *Coefficient* sebesar 6.365950. Karena Prob. (*t-statistic*) > 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *Kurs* secara parsial (individu) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022.

### c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi menunjukkan besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R-Square*) untuk mengurangi kelemahan yang terdapat pada *R-Square*.

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,319045 atau sebesar 31,9%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah adalah 31,9%. Sedangkan sisanya sebesar 68,1% (100%-31,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya seperti Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabungan, Jakarta Islamic Index, dan lain sebagainya.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai *Prob. thitung* variabel *BI Rate* sebesar 0.0065 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Coefficient* sebesar -5787.511. Karena *Prob. (t-statistic) < 0,05*, dari hasil penelitian dapat terbukti bahwa *BI Rate* atau suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode Tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa *BI Rate* secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di mana saat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) naik, investor akan cenderung menginvestasikan dananya kepada perbankan dalam bentuk tabungan atau deposito karena memiliki return yang tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) turun, maka investor akan mengalihkan dana yang dimilikinya kepada investasi yang memiliki return lebih tinggi daripada perbankan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrinal dan Ana Dwi Putriani yang menyatakan bahwa *Repo rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hasil tersebut disebabkan oleh manajer investasi yang mengelola dana investor



saham konsisten melakukan investasi saham syariah yang tidak terpengaruh oleh naik turunnya *repo rate* yang berbasis bunga (riba).<sup>40</sup>

Menurut teori portofolio, suku bunga cenderung naik secara perlahan. Hal ini karena kenaikan suku bunga oleh lembaga keuangan mempengaruhi biaya hampir semua pinjaman bagi dunia usaha dan konsumen dalam perekonomian. Namun ketika suku bunga turun, yang terjadi justru sebaliknya. Semakin rendah tingkat suku bunga, semakin tinggi permintaan investasi. Ketika perekonomian melambat, lembaga keuangan menurunkan suku bunga untuk merangsang aktivitas keuangan. Investor dan ekonom sama-sama sepakat bahwa suku bunga yang lebih rendah baik untuk pinjaman pribadi dan bisnis, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan perekonomian yang lebih kuat.

Dengan suku bunga yang lebih rendah, konsumen akan mengeluarkan lebih banyak uang. Para pelaku bisnis akan menikmati kemampuan membiayai biaya operasional, akuisisi dan ekspansi dengan harga yang lebih murah, sehingga meningkatkan potensi pendapatan di masa depan yang pada akhirnya menyebabkan harga aset investasi khususnya saham meningkat.

---

<sup>40</sup> Alfira Nurjannah, Titin Hartini, and Peny Cahaya Azwari, 'Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Mbia*, 21.2 (2022), 174–83 <<https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1868>>.

## 2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai Prob. thitung variabel Inflasi sebesar 0,0023 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Coefficient* sebesar -5666.437. Karena Prob. (*t-statistic*) < 0,05, dari hasil penelitian dapat terbukti bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode Tahun 2018-2022. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Disebutkan bahwa inflasi secara parsial (individu) berpengaruh terhadap nilai aset bersih (NAB) reksadana syariah Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

Temuan ini didukung oleh penelitian Denny Harmawan dan Ni Lou Putu Wiagustini yang menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Tingkat inflasi yang tinggi umumnya meningkatkan harga barang sehingga mempengaruhi biaya produksi dan meningkatkan harga jual barang. Investor mengutamakan kebutuhan pokoknya, sehingga harga jual yang tinggi menyebabkan menurunnya daya beli investor terhadap reksa dana saham sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan, dan turunnya harga reksa dana saham berdampak pada kinerja reksa dana saham. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa inflasi merupakan salah satu faktor risiko investasi reksa dana syariah dan menyebabkan penurunan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah. Artinya ketika inflasi naik maka

daya beli masyarakat terhadap investasi menurun sehingga berdampak pada penurunan nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Menurut teori portofolio, tujuan investor ketika berinvestasi dalam suatu portofolio adalah untuk mencapai return yang seimbang (tingkat keuntungan) dan mengurangi risiko investasi melalui diversifikasi terbalik. Model alokasi portofolio menyatakan bahwa aliran modal asing terutama ditentukan oleh faktor return dan risiko. Model ini dengan jelas menyatakan bahwa manfaat disertai dengan reaksi positif dan reaksi negatif disertai dengan kehancuran. Ini adalah model optimasi dinamis di mana investor berupaya mencapai kepuasan semaksimal mungkin dari pengembalian yang diharapkan dari portofolio investasi keuangan.

### **3. Pengaruh Tingkat Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia**

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 4.11 di atas, nilai Prob. thitung variabel Kurs sebesar 0,841 yang mana lebih besar dari 0,05 dengan nilai *Coefficient* sebesar 6.365950. Karena Prob. (*t-statistic*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Laporan tersebut menyebutkan nilai tukar rupiah (*Kurs*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai aset bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan nilai tukar dengan nilai aktiva bersih reksadana syariah, dan risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh fluktuasi nilai tukar dalam negeri dan nilai tukar mata uang asing dengan demikian suku bunga terkena risiko nilai

tukar ketika melakukan aktivitas operasi dan investasi. Di sisi emiten, depresiasi nilai tukar akan meningkatkan pembayaran utang, menurunkan jumlah investasi, dan menurunkan kinerja perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai aset bersih reksa dana syariah. Oleh karena itu, ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar meningkat, jumlah investor akan meningkat karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk pembayaran utang atau pembiayaan dengan imbalan nilai tukar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari dengan judul “Dampak Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2010” Mirip dengan penelitian. Beberapa hasil penelitian telah dipublikasikan pada tahun 2016. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAV) reksa dana syariah periode 2010-2016.

Menurut teori portofolio, ketika keuntungan perusahaan menurun, ekspektasi investor terhadap return yang tinggi menurun dan investor menjual sahamnya. Ketika banyak investor melakukan ini, seluruh indeks saham akan jatuh. Selain itu, tren nilai tukar memberikan indikasi kepada investor mengenai kondisi perekonomian. Nilai tukar yang terdepresiasi menandakan perekonomian suatu negara sedang tidak stabil. Dalam situasi ini, investor menghindari masuk ke pasar modal dan menunggu hingga situasi perekonomian negara membaik, sehingga dolar AS menjadi alternatif investasi yang menjanjikan. Sebaliknya, ketika nilai tukar berubah, investor menjadi tertarik untuk berinvestasi pada saham. Nilai

tukar yang naik menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara dalam keadaan sehat. Umumnya, ketika permintaan saham meningkat, indeks saham pun naik.

#### **4. Pengaruh Bank Indonesia (BI Rate), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia**

Dalam pengujian tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan nilai tukar rupiah (*Kurs*) secara bersama-sama terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia dengan menggunakan uji F (Uji Simultan). Berdasarkan tabel 4.15 uji f (Uji Simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu  $0,000018 < 0,05$  berarti tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia pada tahun 2018- 2022.

Dalam melakukan investasi diharapkan para investor memperhatikan indikator yang menjadi faktor-faktor perkembangan suatu investasi. Seperti halnya pergerakan *BI 7 days repo rate* gerakan tersebut bisa menguatkan investasi ketika *BI 7 day repo rate* mengalami penurunan sehingga masyarakat lebih memilih untuk berinvestasi dari pada menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan yang akan meningkatkan nilai saham dan berdampak pada meningkatnya jumlah Nilai Aktiva Bersih.

Inflasi sendiri akan berdampak bahaya apabila inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga reksadana saham yang menurun.<sup>41</sup>

Naik turunnya nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi dalam negeri dan berdampak pada perekonomian Indonesia. Salah satu dampak negatifnya adalah ketika nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka biaya produksi akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan akan menurun. Hal tersebut mengakibatkan investasi tidak lagi menarik bagi investor dan berdampak pada menurunnya nilai aktiva bersih.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, Pengaruh Inflasi, Kurs...hal 75Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017) <<https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.51-74>>.

<sup>42</sup> Rudiyanto Zh , Apa Dampak Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksadana?, diakses <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/24/130947026/apa-dampak-fluktuasi-nilai-tukar-rupiah-terhadap-kinerja-reksa-dana> pada tanggal 20 Januari 2024

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model data *time series* yang dibantu dengan aplikasi *Eviews versi 12* dan telah melalui uji *statistic*, maka kesimpulan penelitian ini:

1. Bank Indonesia (BI) *Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia 2018-2022.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.
3. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) Tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode 2018-2022.
4. Diketahui bahwa Bank Indonesia (BI) *Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin terjadi bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajer investasi untuk tetap memperhatikan dari segi faktor-faktor ekonomi makro karena yang memiliki pengaruh terbesar dalam investasi adalah ekonomi makro seperti suku bunga *BI Rate*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), dan faktor ekonomi makro lainnya supaya dalam berinvestasi pada reksadana syariah di Indonesia dapat memberikan kontribusi profit yang maksimal dan efektif.
2. Disarankan untuk terlebih dahulu membaca portofolio investasi. Tindakan berinvestasi pada beberapa instrumen investasi mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan pembuatan portofolio investasi adalah untuk mendiversifikasi risiko sehingga dana yang dimiliki memiliki risiko minimal. Penurunan suatu instrumen investasi dapat digantikan dengan instrumen lainnya.
3. Dapat digunakan sebagai referensi dasar penelitian selanjutnya dan perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan membandingkan NAB Reksadana Syariah di Indonesia dalam periode waktu lainnya, dan dapat menambahkan variabel-variabel baru dalam pengembangan wawasan teori terbaru seperti metode *sharpe* dan *treynor*



dan pengetahuan terhadap investasi pada penelitian selanjutnya yang lebih terperinci dan seksama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldy dwi mulyana, 'Reksadana Syariah', *Journal Information*, 2.30 (2018).
- Ariswanto, Dery, 'Investasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia', *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2.2 (2020), 41–52
- Asriati and Sumiyati Baddu, 'Investasi Online Reksadana: Aspek Hukum Dan Perlindungan Bagi Investor Selaku Konsumen', *Pleno Jure*, 10.1 (2021).
- Aurora, Tona, dan Riyadi, Agus. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1 No. 3, 2019.
- Bayumi, Muhamad Rahman, 'Diem Rekonstruksi Konsep Bisnis Halalan Thayyiban Penguatan Integrasi- Interkoneksi Ekosistem Halal Value Chain Bayumi , Iqbal , Diem , Muhlis Diem', 6.2 (2022), 64–80
- Dimiyati, H. H. (2018). Perlindungan hukum bagi investor dalam pasar modal. *Jurnal Cita Hukum*, 2(2).
- Dja'akum, Cita Sary. "Reksa Dana Syariah." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 6.1 (2017).
- DSN No. 20/DSN-MUI/VI/2001, 'Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.', 34 (2001).
- Eko Priyo Pratomo dan Nugraha Ubaidillah, *Reksadana: Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).
- Fadilla, Fadilla, and Havis Aravik, 'Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, Bi Rate Terhadap Inflasi', *Jurnal Ecoment Global*, 3.2 (2018), 95–108 <<https://doi.org/10.35908/jeg.v3i2.478>>
- Fahmi, Irham dan Yovi L, Hadi, 'Teori Portofolio Dan Analisis Investasi', 2011 Huberman, and Miles, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02.1998 (1992), 1–11
- Farid, Muhammad. "Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 3.1 (2014).

- Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016).
- Hikmah, Mutiara. "Fungsi Bank Indonesia Sebagai Pengawas Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 37.4 (2019).
- Ikhwan Wadi, "Pengaruh Inflasi, IHSG Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* Vol.5 No.2, 2020. hal 51
- Isti Qomariyah, Dhiah Fitriyati, 'Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1.3 (2013).
- Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Medan: Salemba Empat, 2018)
- Karya, Detri, dan Syamsuddin, Syamri. "Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen". PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. "Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi". UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015.
- Lestari, Addina Ayuning. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Jenis Campuran Periode Januari 2015-Agustus 2017." (2018).
- Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2015).
- Masruroh, A. (2014). Konsep dasar investasi reksa dana. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1(1).
- Mawei, S. (2016). Pengawasan Pasar Modal Di Indonesia Pasca Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan. *Lex Privatum*, 4(6).
- Muhammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2016).
- Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017)

- Nurjannah, Alfira, Titin Hartini, and Peny Cahaya Azwari, 'Pengaruh Bi Rate, IHK, Dan JUB (M2) Terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Mbia*, 21.2 (2022), 174–83
- Perry Warjiyo, Solikin M. Juhro, *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Riadi Edi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi 2016)
- Santi, E., Budiharto, B., & Saptono, H. (2017). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK. 01/2016). *Diponegoro law journal*, 6(3).
- Shafira Sa'adah Syauqiyah, 'Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Non-Syariah Di Indonesia Berdasarkan Return, Resiko, Dan Koefisien Variasi', *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Non-Syariah Di Indonesia*, 12.235 (2007).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (*Mix Method*), Bandung: Alfabeta, 2017
- Syariah, Reksa Dana, Perkembangan Reksa, and Dana Syariah, 'REKSA DANA SYARIAH Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan Per Januari 2022', 2022
- Tinungki, Georgina M., 'Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan Autokorelasi Tidak Murni', *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 13.1 (2016), 46–54
- Winda Rika Lestari, 'Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional', *Jurnal Magister Manajemen*, 01.1 (2015).
- Yusiresita Pajaria, Inten Meutia, and Marlina Widiyanti, 'Corporate Social Responsibility Perusahaan', *AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI Vol. 10 No. 2 Juli 2016*, 10.2 (2016), 177–200  
<<https://repository.penerbitwidina.com/publications/353742/corporate-social-responsibility-perusahaan>>.

**Website resmi :**

Website resmi [Tingkat Inflasi Nasional 2018 - 2020 dari Bulan ke Bulan - Data Tempo.co](#) (Diakses pada tanggal 14 Januari 2024 pada pukul 21.13)

Website resmi [Inflasi \(Umum\) - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia \(bps.go.id\)](#) (Diakses pada tanggal 14 Januari 2024 Pukul 16.14 wib)

Website resmi Bank Indonesia, Informasi Kurs. Diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2023 Pukul 15:34 wib)

Website resmi "BI Catat Kurs Rupiah Menguat 2,9% Sepanjang 2019" Untuk informasi lebih lanjut kunjungi: <https://ekbis.sindonews.com/berita/1474693/178/bi-catat-kurs-rupiah-menguat-sepanjang-2019> (Diakses pada 20 Desember 2023 pada pukul 15.12 wib)

Website resmi "Kondisi Nilai Tukar Rupiah di Masa Pandemi Covid-19", untuk membaca: <https://www.kompasiana.com/buaranrb2148/606a0fd0d541df103e31ab62/kondisi-kurs-rupiah-selama-pandemic-covid-19> (Diakses pada 9 Januari 2024 pada pukul 15.31)

Website resmi Bank Indonesia, Informasi Kurs. Diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx> (Diakses Pada tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 16.12)

Website resmi [Nilai Tukar Rupiah 2022 Melemah 9,31 Persen - Kompas.id](#) (Diakses pada tanggal 12 Januari 2024 pada pukul 15.47)

Website resmi [Alasan Bank Indonesia Pertahankan Suku Bunga Acuan Sebesar 3,5% \(tirto.id\)](#) (Diakses pada tanggal 19 Januari 2024 pada pukul 20.48)

Website resmi [Inflasi Desember 2022 Terkendali dan Diprakirakan Kembali ke dalam Sasaran pada 2023 \(bi.go.id\)](#) (Diakses pada 19 Januari 2024 pada pukul 13.21)

Website resmi [Perkembangan Indikator Stabilitas Nilai Rupiah \(1 April 2022\)](#) di akses 19 Januari 2024 pada pukul 23.22

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Daftar Produk Reksadana Syariah Per Desember 2022**

No	Jenis Reksadana Syariah	Jumlah
1	Saham	54
2	Terproteksi	36
3	Pendapatan Tetap	39
4	Campuran	24
5	Pasar Uang	71
6	Efek Luar Negeri	26
7	Sukuk	13
8	Indeks	8
9	ETF-Saham	2
10	ETF-Indeks	1
	TOTAL	274

**Lampiran 2 : Sampel Penelitian**

No	Keterangan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Laporan keuangan Bulanan Reksadana Syariah periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60
2.	Laporan keuangan Bulanan Suku Bunga (BI Rate) periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60
3.	Laporan keuangan Bulanan Inflasi periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60
4.	Laporan keuangan Bulanan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) periode 2018-2022 (5 tahun)	5 x 12 = 60

### Lampiran 3 : Data Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen

##### a. Bank Indonesia (BI) *Rate* periode 2018-2022

Bulan	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	4.25	6	5	3.75	3.5
Februari	4.25	6	4.75	3.5	3.5
Maret	4.25	6	4.5	3.5	3.5
April	4.25	6	4.5	3.5	3.5
Mei	4.75	6	4.5	3.5	3.5
Juni	5.25	6	4.25	3.5	3.5
Juli	5.25	5.75	4	3.5	3.5
Agustus	5.5	5.5	4	3.5	3.75
September	5.75	5.25	4	3.5	4.25
Oktober	5.75	5	4	3.5	4.75
November	6	5	3.75	3.5	5.25
Desember	6	5	3.75	3.5	5.5
nilai minimum	4.25	5	3.75	3.5	3.5
nilai maximum	6	6	5	3.75	5.5
Mean	5.10	5.63	4.25	3.52	4.00
standar deviasi	0.72	0.45	0.40	0.07	0.75
nilai minimum	<b>3.5</b>				
nilai maximum	<b>6</b>				
Mean	<b>4.50</b>				
standar deviasi	<b>0.28</b>				

**b. Tingkat Inflasi periode 2018-2022**

<b>Bulan</b>	<b>TAHUN</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Januari	3.25	2.82	2.68	1.55	2.18
Februari	3.18	2.57	2.98	1.38	2.06
Maret	3.4	2.48	2.96	1.37	2.64
April	3.41	2.83	2.67	1.42	3.47
Mei	3.23	3.32	2.19	1.68	3.55
Juni	3.12	3.28	1.96	1.33	4.35
Juli	3.18	3.32	1.54	1.52	4.94
Agustus	3.2	3.49	1.32	1.59	4.69
September	2.88	3.39	1.42	1.60	5.95
Oktober	3.16	3.13	1.44	1.66	5.71
November	3.23	3	1.59	1.75	5.42
Desember	3.13	2.72	1.68	1.87	5.51
nilai minimum	2.88	2.48	1.32	1.33	2.06
nilai maximum	3.41	3.49	2.98	1.87	5.95
Mean	3.20	3.03	2.04	1.56	4.21
standar deviasi	0.14	0.34	0.63	0.17	1.39
nilai minimum	<b>1.32</b>				
nilai maximum	<b>5.95</b>				
Mean	<b>2.81</b>				
standar deviasi	<b>0.52</b>				



c. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) periode 2018-2022

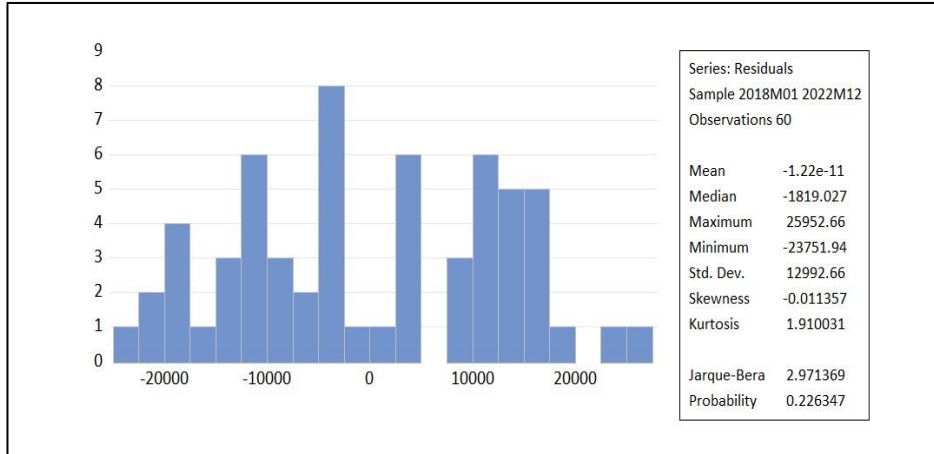
Bulan	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	13.413	14.072	13.662	14.084	14.392
Februari	13.707	14.062	14.234	14.229	14.369
Maret	13.756	14.244	16.367	14.572	14.357
April	13.877	14.215	15.157	14.453	14.480
Mei	13.951	14.385	14.733	14.292	14.592
Juni	14.404	14.141	14.302	14.542	14.882
Juli	14.413	14.026	14.653	14.462	14.860
Agustus	14.711	14.237	14.554	14.306	14.853
September	14.929	14.174	14.918	14.321	15.232
Oktober	15.227	14.008	14.690	14.171	15.596
November	14.339	14.102	14.128	14.320	15.742
Desember	14.481	13.901	14.105	14.278	15.592
nilai minimum	13,413	13,901	13,662	14,084	14,357
nilai maximum	15,227	14,385	16,367	14,572	15,742
Mean	14,267	14,131	14,625	14,336	14,912
standar deviasi	540	130	683	147	513
nilai minimum	<b>13,413</b>				
nilai maximum	<b>16,367</b>				
Mean	<b>14,454</b>				
standar deviasi	<b>250</b>				

## 2. Variabel Dependen

### a. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Bulan	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	27.876,73	37.300,97	55.772,87	73.269,33	42.773,98
Februari	30.283,52	36.761,47	58.008,44	77.847,03	43.577,92
Maret	31.108,82	37.114,19	57.420,96	79.440,23	43.233,00
April	32.380,08	35.378,79	59.164,28	77.509,33	42.849,62
Mei	33.313,53	32.448,69	58.110,05	40.674,91	42.379,81
Juni	32.167,28	33.056,75	58.069,05	40.325,60	40.859,70
Juli	32.665,06	48.471,93	63.517,75	40.127,08	41.795,06
Agustus	31.129,20	50.290,50	69.709,46	39.707,28	43.413,52
September	31.797,51	55.543,29	71.649,52	41.313,64	40.342,63
Oktober	33.330,86	57.342,51	71.654,09	40.949,92	40.334,87
November	33.975,60	55.300,47	71.795,62	42.668,70	41.173,98
Desember	34.491,17	53.735,58	74.367,44	44.004,18	40.605,11
nilai minimum	27,876.73	32,448.69	55,772.87	39,707.28	40,334.87
nilai maximum	34,491.17	57,342.51	74,367.44	79,440.23	43,577.92
Mean	32,043.28	44,395.43	64,103.29	53,153.10	41,944.93
standar deviasi	1802	9833	7123	17715	1240
nilai minimum	<b>27,877</b>				
nilai maximum	<b>79,440</b>				
Mean	<b>47,128</b>				
standar deviasi	<b>6737</b>				

**Lampiran 4 : Uji Normalitas**



Sumber data : Data diolah

**Lampiran 5: Uji Multikolenieritas**

*1. Variance Inflation Factor*

**Tabel 4. 12**  
*Variance Inflation Factor*

Variance Inflation Factors			
Date: 01/23/24 Time: 03:43			
Sample: 2018M01 2022M12			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.75E+09	927.8011	NA
X1	4184852.	29.78338	1.194159
X2	3145526.	9.755896	1.402508
X3	13.09930	924.4910	1.204755

**Sumber : Data Diolah**

## 2. Koefisien Korelasi Antar Variabel Independent

**Tabel 4. 13**  
*Matriks Koefisien Korelasi*

	X1_BRATE	X2_INFLASI	X3_KURS
X1_B...	1.000000	0.375602	0.009467
X2_IN...	0.375602	1.000000	0.385526
X3_K...	0.009467	0.385526	1.000000

**Sumber:** Data diolah

### Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas

#### *Heteroskedasticity Test: White*

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.844929	Prob. F(9,49)	0.5791
Obs*R-squared	7.926196	Prob. Chi-Square(9)	0.5416
Scaled explained SS	34.28154	Prob. Chi-Square(9)	0.0001

**Sumber :** Data diolah

### Lampiran 7 : Uji Autokorelasi

#### *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	41.00662	Prob. F(2,54)	0.0000
Obs*R-squared	36.17879	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

**Sumber :** Data diolah

*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.596244	Prob. F(2,53)	0.5545
Obs*R-squared	1.298275	Prob. Chi-Square(2)	0.5225

**Sumber:** *Data diolah*

**Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_NAB Method: Least Squares Date: 01/29/24 Time: 00:45 Sample: 2018M01 2022M12 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-703.4516	52442.30	-0.013414	0.9893
X1_BIRATE	-5787.511	2045.705	-2.829103	0.0065
X2_INFLASI	-5666.437	1773.575	-3.194923	0.0023
X3_KURS	6.365950	3.619320	1.758880	0.0841
R-squared	0.353670	Mean dependent var		49369.64
Adjusted R-squared	0.319045	S.D. dependent var		16161.09
S.E. of regression	13336.13	Akaike info criterion		21.89868
Sum squared resid	9.96E+09	Schwarz criterion		22.03831
Log likelihood	-652.9605	Hannan-Quinn criter.		21.95330
F-statistic	10.21434	Durbin-Watson stat		0.443164
Prob(F-statistic)	0.000018			

**Sumber :** *Data diolah*

**Lampiran 9 : Hasil Uji Hopotesis**

**Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Y_NAB				
Method: Least Squares				
Date: 01/29/24 Time: 00:45				
Sample: 2018M01 2022M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-703.4516	52442.30	-0.013414	0.9893
X1_BIRATE	-5787.511	2045.705	-2.829103	0.0065
X2_INFLASI	-5666.437	1773.575	-3.194923	0.0023
X3_KURS	6.365950	3.619320	1.758880	0.0841
R-squared	0.353670	Mean dependent var	49369.64	
Adjusted R-squared	0.319045	S.D. dependent var	16161.09	
S.E. of regression	13336.13	Akaike info criterion	21.89868	
Sum squared resid	9.96E+09	Schwarz criterion	22.03831	
Log likelihood	-652.9605	Hannan-Quinn criter.	21.95330	
F-statistic	10.21434	Durbin-Watson stat	0.443164	
Prob(F-statistic)	0.000018			

**Sumber:** *Data diolah*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Prastia Hendrawan  
Nim : 2020602114  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 23 Maret 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
No. Hp : 089699981070  
E-mail : prasph725@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 131 Palembang  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 46 Palembang  
Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 5 Palembang  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah Palembang